

**PERAN DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN
TRENGGALEK DALAM MEWUJUDKAN KABUPATEN/KOTA LAYAK
ANAK DI TRENGGALEK**

SKRIPSI



**Oleh:
DEA HALMIA FEBIANTI
210607110023**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PERAN DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN
TRENGGALEK DALAM MEWUJUDKAN KABUPATEN/KOTA LAYAK
ANAK DI TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh:

**DEA HALMIA FEBIANTI
NIM. 210607110023**

Diajukan kepada:

**Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelara Sarjana Sains Informasi (S.S.I)**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN TRENGGALEK
DALAM MEWUJUDKAN KABUPATEN/KOTA LAYAK ANAK DI TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh:

DEA HALMIA FEBIANTI

NIM. 210607110023

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji:

Tanggal: 23 Juni 2025

Pembimbing I



Nita Siti Mudawamah, M.IP
NIP. 199002232018012001

Pembimbing II



Mubasyiroh, M.Pd.I
NIP. 19790502201802012208

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Ir. Mokhammad Amin Harivadi, MT
NIP. 196704182005011001

HALAMAN PENGESAHAN

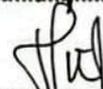
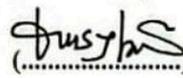
PERAN DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN TRENGGALEK
DALAM MEWUJUDKAN KABUPATEN/KOTA LAYAK ANAK DI TRENGGALEK

SKRIPSI

Oleh:

DEA HALMIA FEBIANTI
NIM. 210607110023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Sains Informasi (S.S.I) pada tanggal 23 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji		Tanda Tangan
Ketua Penguji	: <u>Ganis Chandra Puspitadewi, M.A</u> NIP. 199107212019032014	(..... )
Anggota Penguji I	: <u>Ach. Nizam Rifqi, M.A</u> NIP. 199206092022031002	(..... )
Anggota Penguji II	: <u>Nita Siti Mudawamah, M.IP</u> NIP. 199002232018012001	(..... )
Anggota Penguji III	: <u>Mubasyiroh, M.Pd.I</u> NIP. 19790502201802012208	(..... )

Mengetahui dan Mengesahkan,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Ir. Mokhammad Amin Harivadi, MT
NIP. 196701182005011001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Halmia Febianti

NIM : 210607110023

Program Studi : Perpustakaan dan Sains Informasi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam Mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak di Trenggalek

Menyatakan dengan bahwa bahwa skripsi yang saya susun ini adalah hasil karya saya sendiri. Seluruh kutipan, data, dan informasi yang berasal dari berbagai sumber telah disebutkan secara jelas dengan mencantumkan nama pengarang dan sumbernya dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiarisme atau pelanggaran terhadap etika penulisan ilmiah, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Dea Halmia Febianti

NIM. 210607110023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk rasa cinta dan terima kasih yang mendalam kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang selama masa perkuliahan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Mimin Cahyaningsih dan Bapak Mu'alim yang selalu mendoakan, mendukung, menguatkan dan mengupayakan semua hal untuk penulis. Terima kasih selalu membersamai setiap langkah yang penulis tempuh, semoga Ibu dan Bapak diberikan kesehatan serta umur yang panjang sehingga akan terus membersamai setiap langkah perjalanan hidup penulis.
2. Diri sendiri, Dea Halmia Febianti yang telah bertahan untuk tidak menyerah dan percaya bahwa setiap usaha akan menemukan jalannya sehingga bisa menyelesaikan masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
3. Adik penulis, Saska Halmia Risqika yang telah memberikan semangat dan berbagi canda tawa sebagai pelipur lelah di tengah perjalanan penulis menyelesaikan masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi.
4. Keluarga besar penulis yang turut mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis selama pengerjaan skripsi.
5. Sahabat penulis, yakni Alfia, Bilqis, Darin, dan Khaira yang senantiasa menemani dari awal masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi dalam tawa maupun air mata. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang tak pernah terputus, semoga persahabatan kita terus berlanjut meskipun masa perkuliahan telah usai.
6. Seventeen dan Day6, telah menjadi sumber semangat di tengah lelahnya masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi. Melalui setiap lirik dan pesan dalam lagu-lagunya, penulis menemukan kekuatan untuk terus

semangat melangkah dalam setiap masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi.

7. Seluruh pihak yang memberikan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Malang, 17 Juni 2025

Penulis,

Dea Halmia Febianti

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam Mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak di Trenggalek”**. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak awal masa perkuliahan hingga akhir proses penulisan. Maka karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.
4. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir, serta memberikan dukungan sepanjang proses penulisan.
5. Ibu Mubasyiroh, M.Pd.I., sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan penuh perhatian membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Ganis Chandra Puspitadewi, M.A., selaku Dosen Penguji I dan dosen wali saya yang telah memberikan arahan mulai dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini, serta Bapak Ach. Nizam Rifqi, M.A., sebagai Dosen Penguji II yang membimbing peneliti serta memberikan kritik dan

saran yang bermanfaat selama proses pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.

7. Kepada seluruh Dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi serta para staf yang telah berbagi banyak ilmu, memberikan dukungan, serta motivasi.
8. Kepada para informan, yaitu pustakawan dan pengelola Rumah Pintar Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek yang telah berperan dalam penelitian ini dengan memberikan berbagai informasi penting yang dibutuhkan oleh peneliti.
9. Kepada teman-teman program studi Perpustakaan dan Sains Informasi Angkatan 2021 “Garyatama” yang saling memberikan dukungan satu sama lain.
10. Kepada teman-teman UKM SIMFONI FM yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih terdapat kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat serta sedikit wawasan yang dapat penulis bagikan kepada seluruh pembaca skripsi ini, maupun penulis sendiri..

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Malang, 17 Juni 2025

Penulis,

Dea Halmia Febianti

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al Baqarah ayat 286)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Perpustakaan Ramah Anak.....	13
2.2.2 Kabupaten/Kota Layak Anak.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	24
3.4 Sumber Data.....	25
3.5 Instrumen Penelitian.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum.....	36
4.2 Hasil Penelitian.....	34
4.2.2 Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek Dalam Mewujudkan KLA.....	34
4.3 Pembahasan.....	49
4.3.1 Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek	

Dalam Mewujudkan KLA.....	50
4.3.1.1 Kendala-Kendala yang Dialami Oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek.....	57
4.3.1.2 Dampak Layanan dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek.....	58
4.4 Keterkaitan Hasil Penelitian dalam Perspektif Islam.....	60
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Klaster dan Indikator KLA.....	17
Tabel 3.2 Timeline Penelitian.....	25
Tabel 3.3 Data Informan.....	26
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara.....	29
Tabel 4.1 Tujuan Pokok Syariat.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian.....	24
Gambar 3.2 Proses Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	32
Gambar 4.3 Layanan SI TAKA.....	37
Gambar 4.4 Kelas-Kelas di Rumah Pintar.....	37
Gambar 4.5 Layanan DARLING.....	38
Gambar 4.6 Layanan DOIDPUS.....	39
Gambar 4.7 Kelas Tari di Rumah Pintar.....	43
Gambar 4.8 Layanan MPK.....	44
Gambar 4.9 Pemenang Lomba Bermain Drum.....	48
Gambar 4.10 Alur Perencanaan Kegiatan.....	54
Gambar 6.1 Wawancara dengan informan Ro dan W.....	75
Gambar 6.2 Wawancara dengan informan W dan Ri.....	75

ABSTRAK

Febianti, Dea Halmia, 2025. **Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam Mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak di Trenggalek. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang**

Pembimbing: (I) Nita Siti Mudawamah, M.IP., (II) Mubasyiroh, M.Pd.I

Kata Kunci: Pengembangan Masyarakat, KLA, Perpustakaan, Peran

Kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, sebagian besar korban kekerasan berasal dari kalangan anak-anak usia 13-17 tahun. Mengenai hal tersebut, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) memiliki program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut. Kabupaten Trenggalek menjadi salah satu daerah yang sudah menjalankan program tersebut hingga mendapatkan kategori Nindya di tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek untuk turut serta mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Trenggalek. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian dikaji dengan menggunakan teori pengembangan masyarakat oleh Jack Rothman yang menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek yakni melalui beberapa kolaborasi dengan pihak lain serta layanan yang mereka laksanakan seperti SI TAKA, DARLING, DOIDPUS, Rumah Pintar, dan MPK. Kesimpulan dari penelitian ini memaparkan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek memiliki peran dalam mendukung terwujudnya Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Trenggalek. Peran tersebut direalisasikan melalui berbagai layanan yang ada. Masing-masing layanan memiliki kontribusi dalam mendukung pemenuhan hak-hak anak, terutama dalam aspek pendidikan.

ABSTRACT

Febianti, Dea Halmia, 2025. **The Roles of the Archive and Library Office (DISIPPUS) of Trenggalek Regency to Realize the Child-Friendly City in Trenggalek. Thesis. Library and Information Science Study Program Studi, Faculty of Science and Technology, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang**

Advisor: (I) Nita Siti Mudawamah, M.IP., (II) Mubasyiroh, M.Pd.I

Keywords: Locality development, KLA, Library, Role

Violence cases dealing with children in Indonesia have been increasing annually. The victims range from 13-17 years old and are still in elementary to senior high school. The Ministry of Women Empowerment and Children Protection (PPPA) launched Child Friendly City (KLA) to solve the problems. Trenggalek Regency has been implementing the program and attained the Nindya level in 2023. The research aims to describe the role of the Archive and Library Office (DISIPPUS) of Trenggalek Regency in realizing the Child-Friendly City (KLA) in Trenggalek. The research employed a descriptive method and a qualitative approach by collecting data using observation, documentation, and interviews. The research results were analyzed using Jack Rothman's locality development theory, on the roles of the Archives and Library Department (DISIPPUS) of Trenggalek Regency in collaborating with other institutions to conduct services, such as SI TAKA, DARLING, DOIDPUS, Rumah Pintar, and MPK. . The research concludes that the Archive and Library Office (DISIPPUS) of Trenggalek Regency plays a role in supporting the realization of the Child-Friendly City (KLA) through various services. Each service contributes in supporting children's rights fulfillment, especially in the education aspect.

مستخلص البحث

فيبانتي، ديا هالميا، ٢٠٢٥. دور دائرة المحفوظات والمكتبات في منطقة الوصاية ترينغاليك في تحقيق منطقة الوصاية في ترينغاليك. أطروحة. برنامج دراسات علوم المكتبات والمعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرفة الأولى: نيتا سيني مداومة، الماجستير؛ المشرفة الثانية: مبشرة، الماجستير

الكلمات المفتاحية: تنمية المجتمع، منطقة الوصاية / مدينة صديقة للأطفال، المكتبة، الدور

تزايد حالات العنف ضد الأطفال في إندونيسيا سنوياً، ومعظم ضحايا العنف هم من الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ١٣ و ١٧ عاماً. وفي هذا الصدد، أطلقت وزارة تمكين المرأة وحماية الطفل برنامج "منطقة الوصاية / مدينة صديقة للأطفال" كحالة لدراسة هذه المشكلة. منطقة الوصاية ترينغاليك هي إحدى المناطق التي نفذت البرنامج وحصلت على فئة نينديا في عام ٢٠٢٣. تهدف هذه الدراسة إلى وصف الدور الذي تلعبه خدمة الأرشيف والمكتبة (DISIPPUS) في منطقة الوصاية ترينغاليك للمشاركة في تحقيق منطقة الوصاية / مدينة صديقة للأطفال (KLA) في ترينغاليك. منحه البحث المستخدم هو بحث وصفي باستخدام نهج نوعي مع جمع البيانات بالملاحظة، والتوثيق، والمقابلات. تم فحص نتائج الدراسة باستخدام نظرية تنمية المجتمع لجاك روثمان التي توضح أن الدور الذي تلعبه خدمة الأرشيف والمكتبة (DISIPPUS) في منطقة الوصاية ترينغاليك وهو من خلال العديد من التعاون مع أطراف أخرى والخدمات التي تقدمها مثل SI TAKA و DARLING و DOIDPUS و Rumah Pintar و MPK. توضح خلاصة هذه الدراسة أن لدائرة المحفوظات والمكتبات (DISIPPUS) في مقاطعة ترينغاليك دوراً في دعم تحقيق منطقة الوصاية/مدينة صديقة للأطفال في ترينغاليك. ويتحقق هذا الدور بخدماتها المتنوعة القائمة، حيث تساهم كل خدمة في دعم أعمال حقوق الأطفال، وخاصة في مجال التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) hingga tahun 2023 terdapat 29.883 kasus kekerasan yang sudah tercatat. Beberapa kasus kekerasan yang dialami yakni mulai dari fisik, psikis, seksual, eksploitasi, trafficking, penelantaran dan lainnya. Dalam data tersebut sebagian besar korban kekerasan berasal dari kalangan anak-anak usia 13-17 tahun yang mana di umur ini korban masih berpendidikan SD hingga SMA. Dalam data Kementerian PPPA juga disebutkan bahwa pulau Jawa memiliki kasus kekerasan termasuk kategori tinggi termasuk di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah kasus kekerasan sebanyak 2.534 kasus kekerasan di tahun 2023 yang mana korban dari kekerasan tersebut juga masih dari kalangan anak-anak.

Negara Indonesia berada pada urutan keempat di dunia sebagai negara padat penduduk. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2024 jumlah penduduk di Indonesia berjumlah 281.603.800 jiwa. Data tersebut menyebutkan bahwa 66.197.700 juta jiwa penduduk Indonesia berasal dari golongan anak-anak. Dalam rangka pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, anak-anak berhak untuk tumbuh, berkembang serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan maupun ketidakadilan seperti yang telah dituliskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Kebijakan ini diadaptasi dari UNICEF yang memperkenalkan konsep Child-Friendly yang mana konsep ini menginspirasi implementasi hak-hak anak melalui program atau kebijakan dari pemerintah

Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) adalah program yang telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PERMEN PPPA) RI No. 12 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan

Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Tujuan dari adanya KLA ini yaitu untuk memenuhi hak dan memberikan perlindungan kepada anak agar pemerintah Kabupaten/Kota mampu membangun inisiatif sebagai upaya perubahan Konvensi Hak Asasi Manusia (*Convention on the Rights of the Child*) baik mulai dari kebijakan, program maupun kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi hak dan perlindungan anak di daerah kabupaten/kota (Ilosa & Rusdi, 2020). Dalam PERMEN PPPA RI No. 12 Tahun 2022 terdapat 5 klaster yang menjadi acuan untuk mewujudkan KLA dalam pemenuhan Hak Anak yakni Hak sipil dan kebebasan, Lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, Kesehatan dasar dan kesejahteraan, Pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya, hingga Perlindungan khusus.

Berdasarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, perubahan dari Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 disebutkan bahwa pemerintah daerah memiliki kewajiban serta tanggung jawab dalam memberikan dukungan sarana, prasarana, dan ketersediaan sumber daya manusia untuk penyelenggaraan perlindungan anak. Maka untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut pemerintah Kabupaten Trenggalek mengeluarkan Peraturan Bupati Trenggalek nomor 59 Tahun 2013 Tentang Bentuk-Bentuk Perlindungan Anak dan Mekanisme Pengarusutamaan Hak-Hak Anak. Dalam peraturan tersebut terdapat pasal 14 yang menyebutkan tentang tujuan pemenuhan hak pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya. Pada pasal tersebut dijabarkan lagi menjadi 11 poin yang beberapa di dalamnya menjelaskan bahwa tujuan pemenuhan hak pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya adalah untuk mendukung perkembangan kreativitas anak di bidang seni, budaya, dan olahraga. Selain itu juga untuk mengupayakan tersedianya fasilitas bagi kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak di luar lingkungan sekolah yang bisa dimanfaatkan oleh semua anak.

Perlindungan dan pemberian hak kepada anak juga telah tertulis dalam firman Allah QS. Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan ketahuilah, bahwa harta kamu dan anak-anak kamu hanyalah cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah pahala yang besar” (QS. Al-Anfal ayat 28).

Dalam tafsir Al-Misbah Quraish Shihab menceritakan bahwa anak sebagai amanat dari Allah swt. Allah menguji manusia melalui anak, apakah anak tersebut dibesarkan, dididik dengan baik dan dikembangkan potensinya agar menjadi hamba Allah sekaligus khalifah di dunia. Apabila mengabaikan tugas ini artinya telah mengkhianati amanah yang telah diberikan Allah swt (Shihab, 2002b).

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, “manusia” dapat diibaratkan sebagai pemerintah yang memastikan kebutuhan, keamanan dan kenyamanan anak-anak terjamin. Maka dari itu salah satu bentuk komitmen untuk mewujudkan hal tersebut yakni pemerintah membuat program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yang mana program ini bertujuan untuk menjamin hak dan perlindungan anak dimanapun mereka berada. Program ini membuat seluruh anak memiliki hak yang sama untuk mengembangkan potensi dan pengetahuannya melalui pendidikan yang layak, kreativitas hingga hobi didukung dengan lingkungan yang aman dan nyaman.

Peraturan tersebut tentunya menjadi salah satu acuan bagi pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Kabupaten Trenggalek telah mendapatkan penghargaan Kabupaten Layak Anak kategori Nindya dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) di tahun 2023 (trenggalekkab.go.id). Kategori dalam penghargaan tersebut terbagi menjadi 5 kategori yakni Pratama, Madya, Nindya, Utama, KLA. Berdasarkan kategori penghargaan yang telah disebutkan, Kabupaten Trenggalek mendapatkan kategori nomor 3. Dalam hal ini tentu saja instansi-instansi yang ada turut terlibat dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) salah satunya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga yang menjadi pusat informasi, sumber belajar dan ruang bagi masyarakat tentunya turut serta dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) ini. Upaya yang

dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Trenggalek yakni dengan menyediakan berbagai layanan untuk anak-anak dan masyarakat. Layanan-layanan yang mendukung perwujudan program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yakni layanan Rumah Pintar, SI TAKA (Kreasi dan Wisata Pustaka), DARLING (Dongeng Anak dan Remaja Keliling), DOIDPUS (Dongeng Indoor Perpustakaan) dan MPK (Mobil Perpustakaan Keliling). Layanan-layanan tersebut selaras dengan salah satu klaster pendukung pemenuhan hak anak yakni pada nomor empat: pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya.

Rumah pintar “Jwalita Mudha Karana” berdiri sejak tahun 2014 dengan berbagai kegiatan di dalamnya yakni berupa kelas-kelas pelatihan untuk anak-anak mulai dari kelas tari, kelas musik kelas komputer, kelas membaca dan kelas bermain. Ada pula layanan seperti SI TAKA (Kreasi dan Wisata Pustaka), DARLING (Dongeng Anak dan Remaja Keliling), DOIDPUS (Dongeng Indoor Perpustakaan) dan MPK (Mobil Perpustakaan Keliling) juga menjadi bentuk upaya DISIPPUS dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak di Trenggalek. Layanan-layanan tersebut diadakan secara gratis kepada anak-anak yang ingin mengikuti kegiatan yang mereka adakan, namun bagi lembaga yang ingin mengikuti kegiatan SI TAKA harus mengajukan surat kunjungan kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilakukan tiap minggunya bertempat di rumah pintar itu sendiri atau di dalam ruangan perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek. Sedangkan untuk layanan DARLING (Dongeng Anak dan Remaja Keliling) dilaksanakan sesuai lokasi dan tanggal yang diminta oleh lembaga yang ingin mengikuti kegiatan tersebut, seperti datang ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Trenggalek. Peserta yang mengikuti layanan-layanan tersebut berasal dari berbagai kalangan anak-anak dari usia TK hingga SMA dari sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Trenggalek. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek juga memiliki layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan internet, layanan pembinaan

perpustakaan, layanan bimbingan pengolahan buku, layanan Kartu Tanda Anggota serta layanan pinjam pakai buku koleksi perpustakaan.

Dalam melaksanakan layanan perpustakaan tersebut, proses pengembangan masyarakat bisa diterapkan karena layanan mampu berjalan dengan baik tentunya ada dukungan atau keterlibatan dari berbagai pihak di dalamnya, salah satunya adalah masyarakat. Selain itu proses perencanaan program yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek juga penting untuk dilakukan guna mengatasi permasalahan sosial yang dialami oleh anak-anak untuk mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Kemudian layanan yang telah dibuat dan direncanakan sebelumnya akan diterapkan melalui aksi yang mana akan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi anak-anak. Berdasarkan penjelasan tersebut, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengembangan masyarakat oleh Jack Rothman yang memiliki 3 model di dalamnya yakni pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial, dan aksi sosial. Teori tersebut digunakan dalam penelitian ini karena teori pengembangan masyarakat ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengembangan dan kolaborasi dalam menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga menjadi upaya dalam mencapai Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Teori yang sama juga pernah digunakan dalam penelitian Indrawati & Hidayat (2020) mengenai keberhasilan suatu desa dalam mengembangkan potensi yang ada sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan desa tersebut. Maka dari itu teori pengembangan masyarakat oleh Jack Rothman ini tepat digunakan untuk mengkaji penelitian mengenai upaya suatu lembaga dalam mendukung pembangunan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, yang mana selaras dengan penelitian ini yang membahas Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan tersebut, penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek melalui kebijakan atau kegiatan yang telah dibuat dan dilaksanakan untuk mewujudkan Kabupaten/Kota

Layak Anak (KLA) di Kabupaten Trenggalek. Kemudian adanya kolaborasi juga penting dilakukan untuk menjalankan kebijakan atau kegiatan yang telah dibuat oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, oleh karena itu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek turut serta dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Trenggalek. Berlandaskan pernyataan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peran yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek untuk turut serta mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Trenggalek?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan peran yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek untuk turut serta mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Trenggalek.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan mampu memberikan kontribusi khususnya untuk prodi Perpustakaan dan Sains Informasi mengenai peran perpustakaan dalam mewujudkan program pemerintah.
2. Menjadi saran untuk Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Trenggalek ke kategori selanjutnya.
3. Menambah wawasan peneliti mengenai perwujudan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) melalui kebijakan atau kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari topik yang seharusnya, maka ditetapkan batasan masalah yang menentukan ruang lingkup dalam penelitian ini akan meneliti peran yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek melalui layanan-layanan bidang perpustakaan yang telah dibuat dan dilaksanakan sehingga di tahun 2023 Kabupaten Trenggalek mendapatkan kategori penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yakni kategori Nindya oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan. Pada latar belakang masalah, dijelaskan mengenai pentingnya perlindungan kepada anak-anak melalui program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) serta sedikit gambaran mengenai upaya yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan hal tersebut. Identifikasi masalah berisi penjelasan secara lebih rinci mengenai permasalahan-permasalahan yang ada sehingga peneliti melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian berisi penjelasan mengenai tujuan dilakukannya penelitian ini yakni mengetahui peran yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam turut serta mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Trenggalek. Manfaat penelitian berisi penjelasan mengenai manfaat dari dilakukannya penelitian ini untuk berbagai pihak. Sistematika penulisan berisi penjelasan mengenai sistematika penulisan mulai dari bab I, bab II, bab III, bab IV serta bab V.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab II ini menjelaskan landasan teori untuk penelitian ini serta penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti. Landasan teori pada penelitian ini yakni hal-hal yang terkait dengan objek penelitian yaitu Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) dan teori pemberdayaan masyarakat oleh Jack Rothman.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang akan dilakukan. Bab ini menjelaskan metode yang akan digunakan yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya kebijakan atau kegiatan serta kolaborasi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

e. BAB V PENUTUP

Bab V ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan kepada objek yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Memberikan rasa nyaman dan aman kepada anak-anak adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pembangunan Sumber Daya Manusia. Tentu saja pemerintah daerah turut serta dalam mewujudkan hal ini melalui program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Topik mengenai Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) ini telah banyak dilaksanakan, salah satunya dalam

Penelitian pertama, dilakukan oleh Dewi & Friwanti (2023), penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pengambilan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana kebijakan KLA diterapkan di daerah tersebut serta untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan dalam memenuhi hak serta perlindungan anak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembentukan Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Aceh Barat telah berjalan dengan baik. Sebagian besar dari indikator-indikator yang sudah ditetapkan berjalan dengan baik. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif. Kemudian objek yang digunakan juga sama yakni sama-sama membahas mengenai program yang dilaksanakan untuk mewujudkan KLA. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus mengenai evaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan dalam memenuhi hak dan perlindungan anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih berfokus kepada peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan KLA melalui program-program yang telah mereka buat dan laksanakan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aji et al. (2021), penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data berupa

observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi strategi yang telah diterapkan serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak di Kota Malang. Hasil penelitian ini adalah kebijakan pengembangan Kota Layak Anak di Kota Malang sudah terbilang baik, tetapi terdapat kekurangan yakni dalam sosialisasi program kepada masyarakat belum maksimal dan kurangnya penguatan kebijakan dari pemerintah kota kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam memaksimalkan pelaksanaan kebijakan tersebut. Selain itu, ada pula keluhan dari masyarakat mengenai pelayanan yang kurang ramah, seperti dalam pembuatan akta kelahiran anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti perwujudan program KLA. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus membahas faktor-faktor penghambat dan strategi yang dilaksanakan pemerintah Kota Malang untuk mewujudkan KLA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih berfokus pada peran yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek untuk turut serta mewujudkan KLA melalui program-program yang ada pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ratnasari (2020), penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi Pemerintah Kota Palangka Raya dalam mewujudkan Kota Layak Anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah Kota Palangka Raya memiliki komitmen dalam pengembangan menuju Kota Layak Anak dengan menerbitkan Peraturan Daerah No. 17 Tahun 2013 mengenai Perlindungan Anak. Beberapa bentuk pelaksanaan yang telah dilakukan adalah optimalisasi pembuatan Akta Kelahiran dan Kartu Identitas Anak (KIA) secara gratis, serta pembuatan Taman Ramah Anak dan Sekolah Ramah Anak. Strategi lainnya yakni mencakup pembentukan Tim Gugus Tugas KLA yang bertugas mengkoordinasikan berbagai

kegiatan dan program terkait Kota Layak Anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yakni penelitian ini berfokus pada pembahasan strategi apa saja yang dilakukan Pemerintah Kota Palangka Raya dalam mewujudkan KLA dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih berfokus kepada peran yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek untuk turut serta mewujudkan KLA di Kabupaten Trenggalek.

Penelitian keempat dilakukan oleh Budi Astuti & Mulyanti (2016), penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimen pre-test dan post-test. Proses pengambilan data dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder di desa tersebut, yang terdiri dari 40 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah proporsional sampling, yang mana perwakilan dari seluruh stakeholder dipilih untuk memastikan bahwa subjek penelitian dapat mewakili peran dan tanggung jawab masing-masing. Data diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji t-dependen dengan bantuan SPSS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelatihan Desa Layak Anak (DLA) terhadap pengetahuan dan motivasi masyarakat mengenai pembentukan desa layak anak di Desa Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali. Hasil dari penelitian ini yakni pelatihan DLA secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden tentang DLA namun berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pelatihan DLA tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama mengangkat topik mengenai program lingkungan layak anak. Perbedaannya adalah ada pada metode penelitian yakni penelitian ini menggunakan metode eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif. Lalu perbedaan lainnya adalah penelitian ini berfokus pada pembahasan pembentukan Desa Layak Anak (DLA), sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada peran yang dilakukan Dinas Kearsipan dan

Perpustakaan Kabupaten Trenggalek untuk turut serta mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Trenggalek melalui program-programnya.

Penelitian kelima dilakukan oleh Islam (2019), penelitian ini menggunakan metode campuran yakni kualitatif dan kuantitatif yakni dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok untuk mengumpulkan data tentang pengalaman, pengetahuan, dan sikap masyarakat serta pengasuh terkait perlindungan anak dan keberadaan CFS (*Child Friendly Space*) serta pengumpulan data numerik melalui observasi dan pengujian perkembangan anak di dua kelompok yaitu kelompok anak yang menghadiri CFS dan yang tidak menghadiri CFS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas CFS dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak, juga untuk menilai dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak, termasuk aspek pendidikan, rekreasi, dan kesehatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CFS memberikan lingkungan yang lebih protektif bagi anak-anak dibandingkan dengan area yang tidak memiliki CFS, beberapa dampaknya adalah CFS memiliki kegiatan prasekolah dan keterlibatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Kemudian ada peningkatan dalam pengetahuan dan kesadaran tentang hak-hak anak di kalangan keluarga dan komunitas serta CFS berkontribusi dalam pengurangan tingkat pekerja anak di sekitar wilayah tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama mengangkat topik mengenai program lingkungan layak anak. Perbedaannya adalah ada pada metode penelitian yakni penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif yakni dengan melakukan wawancara serta pengolahan data statistik berasal dari pengujian perkembangan anak di dua kelompok yaitu kelompok anak yang menghadiri CFS dan yang tidak menghadiri CFS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara. Lalu perbedaan lainnya adalah penelitian ini berfokus pada pembahasan pembentukan tempat komunitas ramah anak dan dampaknya sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada peran yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Kabupaten Trenggalek untuk turut serta mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, terdapat keterbaruan penelitian yang diperoleh yakni dalam penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai peran yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Sedangkan beberapa penelitian terdahulu tersebut lebih berfokus pada pembahasan strategi untuk mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA), evaluasi program-program yang dilaksanakan untuk mewujudkan Kabupaten/Layak Anak (KLA), dan pembentukan lingkungan yang ramah anak serta dampak yang diberikan.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini mengulas mengenai peran yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Trenggalek, teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pengembangan masyarakat.

2.2.1 Perpustakaan Ramah Anak

Perpustakaan sebagai tempat yang ramah anak memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak. Salah satu upayanya yakni dengan menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman. Menurut Fatimah & Mufid (2023) perpustakaan memiliki layanan ramah anak dengan berbagai macam kegiatan mulai dari pemilihan bahan pustaka dan kegiatan-kegiatan anak seperti *storytelling* yang ceritanya disesuaikan dengan usia mereka. Layanan anak ini memiliki peran untuk mengembangkan serta membina anak untuk menjadikan kegiatan mengunjungi perpustakaan sebagai hobi dan membiasakan mereka untuk belajar mandiri.

Perpustakaan dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar dan bereksplorasi. Ruang baca yang dirancang untuk anak-anak dilengkapi dengan buku-buku yang sesuai dengan usia mereka serta diberi label khusus seperti dalam penelitian Maharani et al. (2024) menyebutkan bahwa buku koleksi anak-anak diberi label berupa berbagai stiker bentuk hewan mulai dari

ukuran hewan yang kecil hingga besar yang menandakan tingkat jenjang buku dari terendah hingga tertinggi. Selain menyediakan koleksi buku yang menarik, perwujudan perpustakaan ramah anak juga melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan edukatif. Menurut penelitian yang dilakukan Perdana & Sinaga (2016) kegiatan yang biasanya dilakukan oleh perpustakaan ramah anak untuk menarik minat anak datang ke perpustakaan adalah dengan mengadakan kegiatan seperti pemutaran film terkait pendidikan, mendongeng dengan alat peraga hingga workshop pembuatan komik yang bekerja sama dengan penerbit.

Peran perpustakaan sebagai sarana untuk mendukung ilmu pengetahuan untuk manusia juga telah tertulis dalam firman Allah QS. Al-Alaq ayat 4-5 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya: "Yang mengajar dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq ayat 4-5).

Dalam tafsir Al-Misbah Quraish Shihab ayat ke-4 surat Al-Alaq terdapat kata *qalam* yang memiliki makna pena, alat yang digunakan untuk menulis. Kata *qalam* ini dimaknai sebagai hasil dari penggunaan alat tersebut, yakni tulisan. Sehingga arti ayat ke-4 yang berbunyi, "*Yang mengajar dengan pena*" memiliki makna bahwa Allah swt mengajarkan ilmu atau pengetahuan kepada manusia melalui tulisan sebagai perantaranya. Kemudian pada ayat ke-5 surat Al-Alaq ini masih berkesinambungan dengan makna ayat sebelumnya karena susunan kedua ayat tersebut memiliki *ihtibāk*, yaitu tidak disebutkan sesuatu keterangan yang ada pada dua susunan kalimat yang bergandengan, karena keterangan tersebut telah disebut pada kalimat yang lain. Dalam ayat ke-4, kata "manusia" tidak disebutkan karena telah disebutkan dalam ayat ke-5. Kemudian dalam ayat ke-5 kalimat "tanpa pena" tidak disebutkan karena dalam ayat ke-4 telah diisyaratkan bahwa makna tersebut disebutnya sebagai "pena". Sehingga kedua ayat ini bisa diartikan sebagai berikut, "*Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya) dan Dia mengajarkan manusia (tanpa pena) apa yang belum diketahui sebelumnya*". Kalimat "yang

telah diketahui sebelumnya” disisipkan di dalamnya karena isyarat pada arti ayat ke-5 yaitu “tidak diketahui sebelumnya”, sedangkan kalimat “tanpa pena” ditambahkan karena adanya kata “dengan pena” dalam arti ayat ke-4. Kemudian yang dimaksud dengan ungkapan “telah diketahui sebelumnya” adalah ilmu atau pengetahuan dalam bentuk tulisan. Melalui penjelasan tersebut dimaknai bahwa terdapat dua cara yang ditempuh Allah swt dalam mengajar manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia yang mana hal ini bisa diartikan dengan menggunakan perantara yakni tulisan itu sendiri. Sedangkan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat atau tanpa perantara yakni pengajaran tersebut langsung didapat oleh manusia itu sendiri (Shihab, 2002a).

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, perpustakaan bisa diartikan sebagai alat perantara atau sarana bagi manusia untuk menggali ilmu dan pengetahuan yang lebih luas. Perpustakaan bisa menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar menulis, membaca, dan mendapatkan pengetahuan baru. Melalui buku-buku dan koleksi lain yang disediakan oleh perpustakaan membantu mereka untuk belajar mengekspresikan ide-ide serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Selain itu program-program yang dimiliki perpustakaan juga menjadi perantara dan wadah untuk setiap anak mengembangkan minat serta bakatnya. Perpustakaan sebagai lembaga informasi tentunya menyediakan akses ke berbagai informasi yang menjadikan anak-anak bisa belajar tentang dunia di sekitar mereka, menjawab rasa ingin tahu juga memperluas wawasan mereka.

Adanya perpustakaan ramah anak juga bisa mempengaruhi meningkatnya minat baca pada anak seperti yang disebutkan oleh Sholikha & Wahyuni (2023) bahwa salah satu penyebab tumbuhnya minat baca karena adanya pengelolaan perpustakaan ramah anak melalui kegiatan yang ada di dalamnya seperti *storytelling*. Perpustakaan yang ramah anak harus mampu menjangkau semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Seperti yang disebutkan oleh Maharani et al. (2024) bahwa perpustakaan ramah anak apabila dibangun sesuai dengan kebijakan yang ada maka akan menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk membaca serta

menumbuhkan minat baca pada anak. Dengan menyediakan aksesibilitas dan program-program yang beragam, perpustakaan mampu memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang. Dengan demikian, perpustakaan menjadi lembaga yang tidak hanya ramah bagi anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia untuk masa depan.

2.2.2 Kabupaten/Kota Layak Anak

Menurut Mahmud & Suandi (2020) Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) merupakan sistem yang menggabungkan antara sumberdaya dan komitmen pemerintah serta masyarakat hingga usaha yang terencana dan berkelanjutan melalui kebijakan program maupun kegiatan untuk memenuhi hak-hak anak. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyebutkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) adalah kabupaten/kota dengan sistem pembangunan yang menjamin pemenuhan hak anak.

Pengertian Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) juga disebutkan oleh UNICEF, yang dijelaskan bahwa lingkungan kota yang ramah anak seta menjamin hak-hak anak sebagai warga kota. KLA menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak untuk berkembang, berpartisipasi, dan memenuhi potensi mereka secara optimal. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2021 juga menyebutkan bahwa Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) adalah kabupaten/kota dengan sistem pembangunan yang menjamin pemenuhan hak Anak dan perlindungan khusus anak yang dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan. Dalam Surat Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 160 Tahun 2023 disebutkan terdapat 374 penerima penghargaan KLA dari Kabupaten/Kota hingga Provinsi. Penghargaan tersebut terdiri dari peringkat pratama, madya, nindya, utama hingga provila. Kabupaten Trenggalek di tahun 2023 tersebut termasuk pada peringkat nindya.

Tentunya untuk mendapatkan tingkatan-tingkatan penghargaan tersebut ada beberapa kriteria Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yang harus dilaksanakan mulai dari pendidikan, hak sipil dan kebebasan, penguatan kelembagaan, kesehatan hingga perlindungan khusus. Kriteria-kriteria ini ada bertujuan untuk

memastikan bahwa setiap anak yang ada di daerah tersebut terlindungi dan terpenuhi hak-haknya serta mampu menciptakan lingkungan yang aman untuk pertumbuhan anak-anak. Pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2022 disebutkan terdapat kelembagaan dan lima klaster untuk mewujudkan KLA yang menjadi kriteria yang harus dipenuhi yakni:

- a. Kelembagaan
- b. Klaster 1: Hak sipil kebebasan
- c. Klaster 2: Lingkungan keluarga & pengasuhan alternatif
- d. Klaster 3: Kesehatan dasar dan kesejahteraan
- e. Klaster 4: Pendidikan, pemanfaatan waktu luang & kegiatan budaya
- f. Klaster 5: Perlindungan khusus

Berdasarkan klaster-klaster yang telah disebutkan di atas, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan termasuk ke dalam klaster nomor empat. Klaster tersebut memuat kriteria mengenai pendidikan, pemanfaatan waktu luang & kegiatan budaya. Hal ini dikarenakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek memiliki program atau layanan yang bisa mendukung pengembangan pendidikan dan pengenalan kebudayaan melalui kelas-kelas seni yang diadakan untuk anak-anak.

Klaster-klaster tersebut dipecah menjadi 24 indikator di dalamnya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar Klaster dan Indikator KLA

No	Klaster	Indikator
1.	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> - Indikator 1: peraturan/kebijakan daerah tentang KLA - Indikator 2: penguatan kelembagaan KLA - Indikator 3: peran lembaga masyarakat, media massa, dan dunia usaha dalam pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak
2.	Klaster 1	<ul style="list-style-type: none"> - Indikator 4: anak yang diregistrasi dan yang memiliki akta kelahiran

		<ul style="list-style-type: none"> - Indikator 5: ketersediaan fasilitas informasi layak anak - Indikator 6: pelembagaan partisipasi anak
3.	Klaster 2	<ul style="list-style-type: none"> - Indikator 7: pencegahan perkawinan anak - Indikator 8: penguatan kapasitas lembaga konsultasi penyedia layanan pengasuhan anak bagi orang tua/keluarga - Indikator 9: pengembangan anak usia dini holistik dan integratif (PAUD-HI) - Indikator 10: standardisasi lembaga pengasuhan alternatif: - Indikator 11: ketersediaan infrastruktur ramah anak di ruang publik
4.	Klaster 3	<ul style="list-style-type: none"> - Indikator 12: persalinan di fasilitas kesehatan - Indikator 13: status gizi balita - Indikator 14: pemberian makan bayi dan anak usia di bawah 2 tahun - Indikator 15: fasilitas kesehatan dengan pelayanan ramah anak - Indikator 16: lingkungan sehat (akses air minum dan sanitasi layak) - Indikator 17: ketersediaan kawasan tanpa rokok dan larangan dan tidak ada iklan, promosi, dan sponsor rokok - Indikator 18: wajib belajar 12 tahun
5.	Klaster 4	<ul style="list-style-type: none"> - Indikator 19: sekolah ramah anak - Indikator 20: ketersediaan fasilitas untuk kegiatan budaya, kreativitas, dan rekreatif yang ramah anak
6.	Klaster 5	<ul style="list-style-type: none"> - Indikator 21A: pencegahan dalam perlindungan khusus - Indikator 21B: pelayanan bagi korban anak kekerasan dan eksploitasi - Indikator 21C: anak yang dibebaskan dari pekerja anak dan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak

		<ul style="list-style-type: none"> - Indikator 22A: pelayanan bagi anak korban pornografi, NAPZA, dan terinfeksi HIV/AIDS - Indikator 22B: pelayanan bagi anak korban bencana dan konflik - Indikator 23A: pelayanan bagi anak penyandang disabilitas, kelompok minoritas dan terisolasi - Indikator 23B: pelayanan bagi anak dengan perilaku sosial menyimpang - Indikator 24A: penyelesaian kasus anak yang berhadapan dengan hukum melalui diversifikasi - Indikator 24B: pelayanan bagi anak korban jaringan terorisme dan stigmatisasi akibat dari pelabelan terkait dengan kondisi orang tuanya.
--	--	--

2.2.3 Pengembangan Masyarakat

Menurut Zaman et al. (2022), pengembangan masyarakat adalah upaya untuk memberdayakan perorangan dan kelompok orang melalui keterampilan yang mereka butuhkan agar menghasilkan perubahan yang positif di lingkungan mereka. Keterampilan yang dibuat melalui pembentukan kelompok-kelompok sosial. Pengembangan masyarakat melibatkan perubahan hubungan antara individu biasa dan individu yang memiliki kekuasaan yang pada akhirnya setiap individu bisa mengambil bagian untuk menyelesaikan isu-isu dan mencapai tujuan masyarakat yang diinginkan.

Menurut Ida Dahlia et al. (2023) pengembangan masyarakat memiliki peranan yang penting untuk kehidupan anak-anak, terutama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Anak-anak bisa belajar keterampilan baru dan mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga formal namun juga lingkungan sosial anak-anak itu sendiri. Adanya dukungan dari masyarakat, anak-anak mampu tumbuh dalam suasana positif yang penting untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi pada anak.

Selain itu, pengembangan masyarakat juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai moral pada anak-anak. Kegiatan sosial

seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan seni budaya dapat menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan mengenali budaya yang ada. Menurut Lawado & Na'imah (2019), anak-anak yang aktif terlibat dalam kegiatan semacam ini cenderung memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi dan mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat sehingga anak-anak mampu mengembangkan kemampuan dirinya sendiri di masa yang akan datang. Dengan demikian, pengembangan masyarakat tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak secara individu, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

Pengembangan masyarakat memiliki beberapa bentuk model, salah satu model yang terkenal dan disebutkan dalam buku Suharto (2009) adalah model yang dikembangkan oleh Jack Rothman terbagi menjadi tiga model yakni pengembangan masyarakat lokal (*locality development*), perencanaan sosial (*social planning*), dan aksi sosial (*social action*). Ketiga model tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) yaitu proses untuk menciptakan kemajuan sosial serta ekonomi untuk masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri dalam sebuah kegiatan sosial. Model ini memandang masyarakat mempunyai potensi yang harus dibangkitkan dan dikembangkan. Tujuannya yakni untuk menciptakan kesejahteraan pada masyarakat mencakup aspek ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan.
2. Perencanaan sosial (*social planning*) yaitu proses untuk membuat keputusan dan tindakan dalam memecahkan permasalahan sosial. Dalam hal ini proses merencanakan atau merancang suatu kegiatan yang mana ketika kegiatan tersebut dilakukan bisa memecahkan masalah atau tujuan yang ada seperti masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan lainnya. Dalam tulisan Dumasari (2018) perencanaan sosial juga diartikan sebagai proses awal hasil diagnosa permasalahan dan kebutuhan yang sistematis untuk dijadikan arah tuntunan bagi kegiatan pelaksanaan pengembangan masyarakat berlandaskan keputusan terbaik untuk pencapaian tujuan.

3. Aksi sosial (*social action*) yaitu perubahan dalam sebuah organisasi/lembaga dan struktur masyarakat melalui proses aksi yang bertujuan untuk pemerataan dan keadilan masyarakat. Pada aksi sosial ini akan ada upaya atau aksi yang dilakukan, masyarakat akan diorganisir melalui pemberdayaan dan tindakan aktual yang nantinya aksi ini memberikan dampak bagi masyarakat. Model ini didasarkan kepada pandangan bahwa masyarakat kelompok yang sering menjadi korban ketidakadilan dari struktur sosial masyarakat.

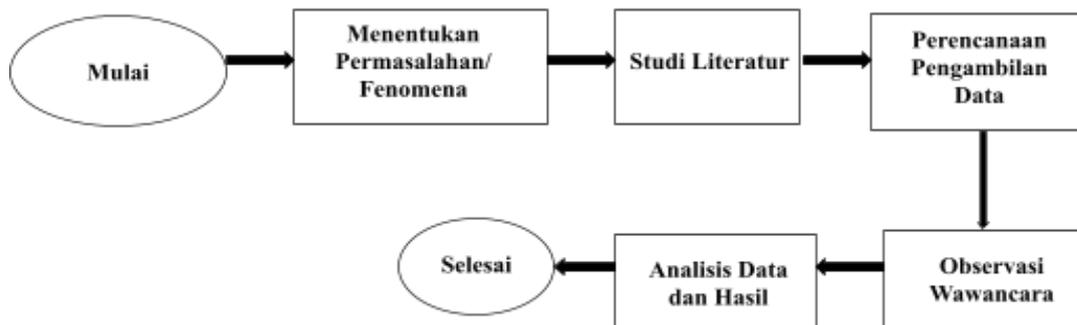
Menurut Riyadi (2019) dalam pengembangan masyarakat terdapat beberapa aspek penting di dalamnya yakni keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pembangunan mulai dari perencanaan pelaksanaan sampai evaluasi. Kemudian aspek lainnya yakni adanya pelatihan, pendidikan dan pengembangan keterampilan juga diperlukan masyarakat untuk meningkatkan kualitas diri setiap individu. Selain itu adanya kolaborasi dengan masyarakat ataupun dengan lembaga yang ada juga menjadi salah satu aspek penting karena dengan adanya kolaborasi mampu menciptakan kerjasama yang berkelanjutan untuk pengembangan masyarakat. Selain itu pengembangan masyarakat juga berfokus dalam upaya memperkuat kebersamaan serta solidaritas kelompok sehingga mampu membangun kegiatan yang produktif dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Pengembangan masyarakat juga tidak lepas dari pembahasan pemberdayaan masyarakat, karena pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang penting dalam pengembangan sosial dan pembangunan berkelanjutan yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Green & Haines (2016) terdapat lima proses pemberdayaan yakni pengorganisasian masyarakat, penentuan visi, partisipasi masyarakat, model rencana, dan evaluasi. Proses-proses tersebut membantu masyarakat untuk mendapatkan lingkungan dan hidup yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan tentang bagaimana peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam turut mewujudkan program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Trenggalek. Menurut Sugiyono (2023) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk memeriksa keadaan objek alami. Peneliti bertindak sebagai peralatan penting dan melakukan teknik perekaman data (digabungkan). Analisis data adalah kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna sebagai generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan mewawancarai narasumber guna memperoleh data yang lebih mendalam tentang peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak di Kabupaten Trenggalek. Adapun alur penelitian yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

Berdasarkan diagram alir di atas, berikut ini adalah penjabaran dari setiap proses yang terjadi dalam diagram tersebut:

1. Menentukan Permasalahan/Fenomena

Tahap pertama yakni mengidentifikasi masalah atau fenomena, disini peneliti mengenali mengenai Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) serta memahami bagaimana peran yang diberikan Dinas

Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam turut serta mewujudkan KLA di Kabupaten Trenggalek.

2. Studi Literatur

Tahap kedua, peneliti mengumpulkan data dari berbagai jurnal yang membahas topik serupa yakni Kabupaten/Kota Layak Anak pada sebuah organisasi maupun daerah. Selain itu peneliti juga mencari informasi tambahan pada media sosial dan website resmi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian dari jurnal-jurnal tersebut digunakan sebagai landasan penelitian.

3. Perencanaan Pengambilan Data

Tahap ketiga, peneliti melakukan perencanaan pengambilan data dengan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat melakukan wawancara dan observasi nanti seperti instrumen pertanyaan wawancara dan alat dokumentasi. Selain itu peneliti juga membuat *timeline* untuk pengambilan data.

4. Observasi Wawancara

Tahap keempat, peneliti mulai melakukan pengambilan data melalui observasi, wawancara, studi literatur hingga dokumentasi. Saat proses observasi, peneliti mengumpulkan data mengenai fenomena yang ada di lapangan yang memiliki keterkaitan dengan peran dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Dalam melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara berdasarkan indikator dari teori pengembangan masyarakat.

5. Analisis Data dan Hasil

Tahap kelima, peneliti menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan secara rinci dan jelas, mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga hasil tersebut bisa dipahami oleh pembaca. Data tersebut berupa observasi, wawancara, dokumentasi serta studi literatur yang diolah dan dianalisis agar menghasilkan sebuah pengetahuan baru.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek yang berada Jl. Yos Sudarso No.14, Sosutan, Ngantru, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2024 hingga bulan Juni 2025. Penelitian ini dimulai dari penentuan topik penelitian, penyusunan serta pengajuan proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Tabel 3.2 *Timeline* Penelitian

Deskripsi	2024			2025					
	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Menentukan permasalahan /fenomena									
Studi literatur									
Perencanaan pengambilan data									
Observasi wawancara									
Analisis data dan hasil									

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau kelompok yang menjadi sumber data dalam penelitian. Mereka memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2014) subjek penelitian adalah elemen yang terlibat dalam penelitian, baik sebagai informan maupun sebagai sumber data yang relevan. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengelola Rumah Pintar serta pustakawan dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek.

Tabel 3.3 Data Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1.	Winarti (W)	Koordinator Rumah Pintar dan Pustakawan Ahli Pertama	Informan Utama
2.	Ria (Ri)	Pustakawan Terampil	Informan Utama
3.	Roro (Ro)	Pengelola Rumah Pintar	Informan Utama

Objek penelitian adalah hal atau fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014) objek penelitian sebagai karakteristik tertentu yang memiliki nilai, skor, atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda. Objek ini adalah fokus dari penelitian serta mencakup segala sesuatu yang menjadi pokok permasalahan yang mana dipelajari oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Trenggalek.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang diperoleh peneliti baik dari tempat, dokumen, gambar, manusia hingga benda. Menurut Priadana & Sunarsi (2021) penelitian kualitatif melakukan pengumpulan data melalui pengamatan perilaku, wawancara hingga dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari responden secara langsung, sumber data ini bisa berupa kata-kata maupun tindakan yang berkaitan dengan fokus penelitian dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian (Moleong 2017). Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari proses wawancara, proses wawancara langsung dengan kepala bidang divisi bidang perpustakaan, pengelola rumah pintar serta pustakawan yg terlibat dalam program-program atau layanan yang ada di perpustakaan. Peneliti memilih kepala bidang dan staf-staf divisi bidang

perpustakaan sebagai informan karena mereka memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman praktis yang relevan mengenai program-program bagian perpustakaan yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti namun melalui pihak lain, misalnya melalui buku, jurnal dan berkas lainnya yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian (Moleong 2017). Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan yakni melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Kabupaten/Kota Layak Anak, Undang-Undang, Peraturan Menteri serta dokumen lain yang berhubungan dengan program-program perpustakaan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur masalah atau fenomena yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, sarana atau peralatan penelitian peneliti itu sendiri. Para peneliti sebagai instrumen manusia diminta untuk fokus pada penelitian, memilih informan sebagai sumber, mengumpulkan data dalam wawancara, menilai kualitas data, menganalisisnya, menafsirkan dan menutup data yang ditemukan (Sugiyono, 2023).

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian yang memiliki tujuan yakni mendapatkan data. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai sumber dan cara yakni melakukan observasi, wawancara hingga dokumentasi (Sugiyono, 2023). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat fakta yang dibutuhkan oleh para peneliti. Pengamatan sebagai ilmu mendasar, karena para ilmuwan bekerja pada data yang mereka terima dari kegiatan pengamatan lapangan. (Rifa'i, 2021). Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara tidak langsung

melalui website resmi, akun media sosial dan secara langsung ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya lain. Dokumentasi yang berbentuk gambar bisa berupa foto, sketsa hingga gambar hidup. Dokumen ini menjadi pelengkap pada metode observasi dan wawancara namun tetap memperhatikan kredibilitas dokumen (Sugiyono, 2023). Data penunjang dalam penelitian ini bisa dari buku atau sumber lain yang berhubungan dengan peran perpustakaan dalam mendukung program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) serta foto atau gambar yang diperoleh saat observasi maupun wawancara.

3. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data untuk peneliti bisa mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pengetahuan dan keyakinan diri sendiri (Sugiyono, 2023). Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala divisi bidang perpustakaan, pengelola Rumah Pintar serta pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek, peneliti akan melakukan wawancara menggunakan pertanyaan seperti pada lampiran.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut:

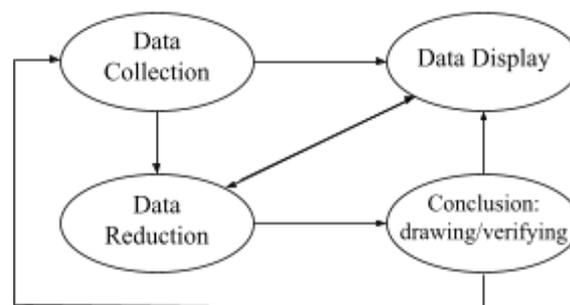
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

Teori	Indikator	Pedoman Wawancara
Teori Pengembangan Masyarakat	Pengembangan masyarakat lokal (<i>locality development</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan untuk mendukung KLA? 2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk mendorong kerjasama sukarela antara masyarakat, sekolah, dan perpustakaan untuk memfasilitasi kebutuhan anak serta hak anak? 3. Apa saja layanan yang dimiliki Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk anak-anak? 4. Bagaimana cara Dinas Kearsipan dan Perpustakaan sebagai wadah untuk anak-anak memberikan aspirasinya? 5. Bagaimana cara Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan minat bakat dan keterampilannya? 6. Apakah ada pelatihan atau pendidikan yang diberikan untuk anak-anak dan masyarakat melalui layanan yang dimiliki perpustakaan? Apa saja jenis kegiatan yang diberikan?
	Perencanaan sosial (<i>social planning</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam mengidentifikasi kebutuhan anak-anak dan masyarakat yang berubah seiring berjalannya waktu? 2. Apa kendala atau tantangan yang dialami Dinas Kearsipan dan Perpustakaan selama menjalankan

		<p>layanannya dan bagaimana cara untuk mengatasinya ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana Dinas Kearsipan dan Perpustakaan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan ataupun kegiatan? 4. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keberlanjutan hasil dari perencanaan sosial untuk layanan tersebut? 5. Apa indikator keberhasilan yang digunakan oleh dinas perpustakaan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan yang ada di layanan tersebut?
	<p>Aksi sosial (<i>social action</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk aksi sosial yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan melalui layanannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak? 2. Bagaimana Dinas Kearsipan dan Perpustakaan membuat sebuah kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan anak? 3. Bagaimana cara Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam memudahkan anak-anak dalam mengakses layanan yang dimilikinya? 4. Bagaimana dampak yang didapatkan setelah adanya layanan tersebut? 5. Apakah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan juga melibatkan generasi muda dalam aksi sosial di layanannya? Bagaimana bentuk partisipasinya?

3.7 Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2023) analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data sistematis dari hasil dari wawancara, catatan lapangan dan materi lainnya, yang mana bertujuan memudahkan orang lain untuk memahami tentang hasil penelitiannya yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan matriks dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023) yang analisis data terbagi menjadi beberapa tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.



Gambar 3.2 Proses Analisis Data Model Miles dan Huberman
(Sumber: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2023)

a. *Data Collection*

Pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara dengan informan. Pengumpulan data dapat dilakukan selama sehari-hari atau berbulan-bulan untuk memastikan lebih banyak data diterima. Pada tahap awal ini, para peneliti melakukan penelitian umum tentang objek yang diteliti.

b. *Data Reduction*

Reduksi data adalah tahapan peneliti untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, berfokus pada hal-hal penting sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Saat tahap ini data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi agar mempermudah peneliti dalam memilih pokok-pokok data yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. *Data Display*

Penyajian data adalah tahapan penyusunan data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti terkait hasil dari penelitian yang

telah dilakukan. Pada penelitian kualitatif data yang disajikan bisa berupa bentuk tabel, grafik dan lainnya namun yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah berupa teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka peneliti akan lebih mudah untuk merencanakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

d. Conclusion Drawing/Verification

Tahapan ini adalah tahapan terakhir setelah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Semua data dikumpulkan dan dilakukan perbandingan untuk memastikan hasil penelitian yang kemudian pada tahap ini mendapatkan kesimpulan sementara dan mengalami perubahan seiring dengan bukti-bukti valid yang diperoleh peneliti saat kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang didapat bersifat kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek adalah salah satu fasilitas yang disediakan pemerintah untuk masyarakat. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek terletak di Jl. Yos Sudarso No.14, Sosutan, Ngantru, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Pada awalnya arsip tergabung pada Sekretariat Daerah dalam Bagian Umum sebagai Sub Bagian Arsip, sedangkan Perpustakaan masih berada di bawah Dinas Pendidikan sebagai UPT. Kemudian di tahun 2008 arsip dan perpustakaan bergabung dalam Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Trenggalek yang terbentuk berdasarkan Perda Kabupaten Trenggalek Nomor 4 Tahun 2008, hingga di tahun 2017 berganti menjadi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. Visi yang dimiliki Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek adalah *“Terwujudnya Kabupaten Trenggalek yang Maju, Adil, Sejahtera, Berkepribadian, berlandaskan Iman dan Takwa”*. Sedangkan misi yang dimilikinya antara lain

1. Meningkatkan kinerja birokrasi yang bersih, kompeten dan profesional, dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
2. Meningkatkan pembangunan sektor pertanian serta memberikan perlindungan terhadap masyarakat untuk mewujudkan tata niaga yang adil dan menyejahterakan.
3. Mewujudkan peningkatan perluasan layanan infrastruktur, utamanya yang menunjang pengembangan pariwisata dan kawasan strategis.
4. Meningkatkan penciptaan lapangan kerja bagi SDM terdidik serta meningkatkan daya tarik investasi industri dengan memperhatikan kelestarian alam, ekonomi kerakyatan dan tatanan sosial masyarakat.
5. Meningkatkan sinergitas pembangunan dengan meningkatkan peran serta berbagai pihak.

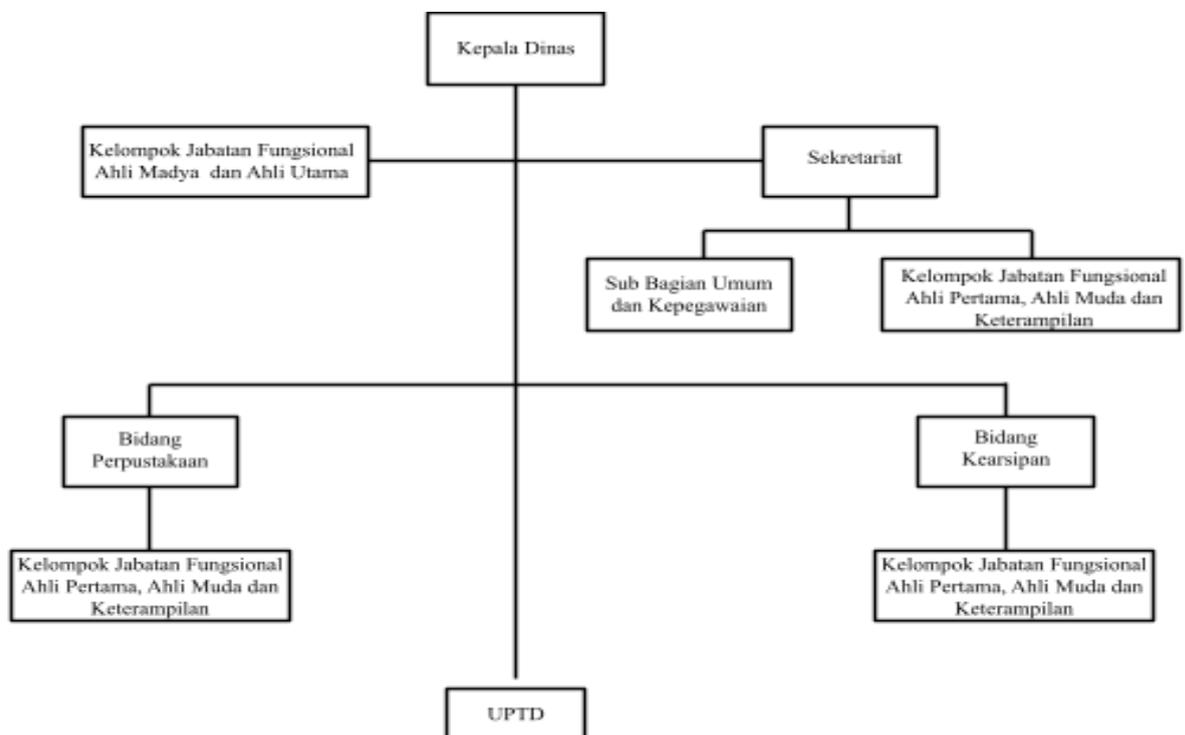
6. Meningkatkan pengembangan karakter masyarakat yang berkepribadian sebagai pilar pembangunan dengan berlandaskan iman dan takwa.
7. Meningkatkan keberpihakan pemerintah dalam mengentaskan masalah kemiskinan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah.



Gambar 4.1 Bangunan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Trenggalek

(Sumber: website disippus.trenggalekkab.go.id)

Dalam menjalankan program-programnya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Trenggalek

4.2 Hasil Penelitian

Poin ini berisi mengenai pembahasan secara terperinci, peneliti melakukan analisis hingga tahap pembahasan dari data yang telah diperoleh dalam kurun waktu tertentu sampai mendapatkan data yang dirasa cukup untuk membahas peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 - 29 Maret 2025, data yang diperoleh di lapangan berupa hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dan telah dipilih sesuai yang tercantum pada bab sebelumnya yakni pengelola Rumah Pintar dan pustakawan.

4.2.2 Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek Dalam Mewujudkan KLA

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek memiliki beberapa program dan layanan untuk mendukung perwujudan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Trenggalek. Hasil penelitian ini dilakukan peneliti melalui wawancara kemudian dikaji sesuai dengan teori pengembangan masyarakat menurut Jack Rothman yang disebutkan dalam buku Suharto (2009), teori tersebut terbagi menjadi tiga bagian yakni pengembangan yang terdiri dari tiga poin yakni pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial, dan aksi sosial.

1. Pengembangan masyarakat lokal (*Locality Development*)

Proses ini menciptakan kemajuan sosial serta ekonomi untuk masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri dalam sebuah kegiatan sosial. Tujuannya yakni untuk menciptakan kesejahteraan pada masyarakat mencakup aspek ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Pada proses ini, cara yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan untuk mendukung KLA adalah melalui layanan-layanan seperti SI TAKA, DARLING, DOIDPUS, MPK, dan Rumah Pintar. Dari masing-masing layanan tersebut memiliki macam-macam kegiatan yang diadakan, selain layanan-layanan yang diadakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek, mereka juga melakukan kerjasama dengan pihak luar.

“Cara yang kita lakukan lewat layanan-layanan seperti SI TAKA, DARLING, DOIDPUS, MPK, dan Rumah Pintar. Nah dari masing-masing layanan itu kita adakan kegiatannya, macam-macam mulai dari kegiatan pelatihan buat masyarakat orang tua sampai ke anak-anak. Terus juga kita melakukan kerja sama dengan pihak lain” (W, Wawancara 12 Maret 2025)

Strategi yang digunakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek dalam mendorong kerjasama sukarela antara masyarakat, sekolah, dan perpustakaan untuk memfasilitasi kebutuhan anak serta hak anak adalah melalui layanan Rumah Pintar karena dalam layanan tersebut terdapat pelatihan-pelatihan untuk anak-anak yang mana pelatihnya berasal dari pihak luar seperti guru SMK yang ada di Trenggalek. Strategi lainnya yang dilakukan yakni dengan melakukan promosi di media sosial untuk menarik kerjasama dengan pihak lain

“Buat strategi kita sendiri buat mendorong kerjasama itu dari layanan di Rumah Pintar sih, soalnya kegiatan Rumah Pintar itu bentuknya pelatihan buat anak-anak dan pelatih buat beberapa kelas di sana itu berasal dari guru SMK, seperti kelas tari itu. Lalu kita melakukan promosi juga di media sosial buat menarik kerjasama dengan pihak lain. (W, Wawancara 12 Maret 2025)

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek memiliki berbagai macam layanan yang disediakan untuk anak-anak seperti layanan SI TAKA, DOIDPUS, MPK, Rumah Pintar hingga MPK. Selain itu mereka juga memiliki dua orang pustakawan yang telah bersertifikasi PISA (Pusat Informasi Sahabat Anak).

“Layanannya yaa kayak SITAKA, DOIDPUS, MPK, kelas komputer yang ada di rumah pintar. Layanan rumah pintar itu kan kelas-kelasnya untuk anak-anak ada mainannya juga di sana, terus kita juga punya ruang baca anak-anak walaupun sekarang ini masih menyambung dengan ruang baca umum tapi kami koleksinya ada khusus untuk anak-anak. Kemudian dua orang pustakawan kami juga sudah bersertifikasi PISA (Pusat Informasi Sahabat Anak.” (Ri, Wawancara 12 Maret 2025)

Guna memberikan wadah untuk anak-anak memberikan aspirasi dan menyalurkan kreativitasnya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek memiliki layanan yang mampu menjadi wadah untuk hal tersebut yakni di layanan SI TAKA. Layanan tersebut diikuti oleh anak-anak mulai dari usia TK hingga usia SD, kegiatan yang diadakan

dalam kegiatan tersebut seperti mewarnai bersama, dongeng, menyanyi hingga membaca buku.

“Perpustakaan itu punya layanan SI TAKA untuk tempat anak-anak memberikan aspirasinya. SI TAKA itu singkatan dari Kreasi dan Wisata Pustaka, anak-anak di situ bisa berkeaktivitas. Layanan ini kita berikan ke anak-anak mulai dari TK sampai SD, di dalam layanan itu kita ajak buat mewarnai bersama, dongeng kayak gitu. Terus juga kami ajak menyanyi, membaca buku habis itu anak-anak kami coba tantang “siapa yang berani mereview ceritanya maju ke depan”. Itu sih layanan kami yang bisa mewadahi aspirasi dan kreativitas anak-anak juga.” (Ri, Wawancara 12 Maret 2025)



Gambar 4.3 Layanan SI TAKA
(Sumber: instagram @disippustrenggalek)

Layanan SI TAKA menjadi salah satu cara dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan mereka. Selain itu, pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di Rumah Pintar, seperti kelas tari, kelas musik, kelas membaca, dan kelas komputer, juga menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengeksplorasi potensi diri dan mengasah kemampuannya di berbagai bidang.

“Kami punya layanan SI TAKA itu tadi sama rumah pintar, nah di rumah pintar itu kan ada kelas-kelas. Kelas tari, kelas musik, kelas membaca, kelas komputer jadinya adik-adik yang dari SD banyak yang ke sini. Mereka juga sering tampil di event-event apalagi yang tari.” (Ri, Wawancara 12 Maret 2025)



Gambar 4.4 Kelas-Kelas di Rumah Pintar

(Sumber: dokumen informan)

Pelatihan pendidikan berupa kelas-kelas untuk anak-anak yang ada pada layanan Rumah Pintar dilaksanakan secara rutin, masing-masing kelas diselenggarakan sebanyak dua hingga tiga kali dalam seminggu. Selain rutin mengadakan pelatihan untuk anak-anak, DISIPPUS Kabupaten Trenggalek juga menyediakan layanan DARLING (Dongeng Anak dan Remaja Keliling). Layanan ini diadakan setiap hari Selasa dan Kamis, biasanya kegiatan tersebut dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di Trenggalek sesuai dengan permintaan masing-masing sekolah, contohnya seperti SD Muhammadiyah Trenggalek meminta pihak DISIPPUS Kabupaten Trenggalek untuk mengadakan kegiatan DARLING di sekolahnya sebanyak 2 kali dalam 1 bulan. Kegiatan yang dilakukan di dalamnya yakni sosialisasi layanan perpustakaan, sandiwara boneka, bernyanyi hingga membaca buku.

“Ada, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab.Trenggalek memiliki agenda pelatihan rutin untuk anak-anak. Seperti kelas musik yang diadakan setiap hari Senin,Rabu dan Kamis. Kelas Komputer setiap hari Selasa,Rabu dan Jumat. Kelas membaca setiap hari Jumat, kelas tari setiap hari jumat. Kegiatan DARLING (Dongeng anak remaja keliling) yang dijadwalkan setiap hari selasa dan kamis. Untuk saat ini jadwal DARLING adalah mengunjungi sekolah-sekolah Dasar di Kecamatan Pule. Kita juga ada agenda rutin berkunjung ke SD Muhammadiyah Trenggalek 1 bulan 2x. Kunjungan ke SD Muhammadiyah ini berdasarkan atas permintaan dari SD Muhammadiyah Trenggalek. Adapun agenda yang dilakukan pada saat Darling diantaranya adalah sosialisasi layanan perpustakaan,sandiwara boneka,bernyanyi diiringi piano,membaca buku.” (W, Wawancara 18 Mei 2025)



Gambar 4.5 Layanan DARLING

(Sumber: instagram @disippustrenggalek)

Jika layanan DARLING dilakukan di luar lingkungan perpustakaan, maka ada layanan DOIDPUS (Dongeng Indoor Perpustakaan). Pada layanan tersebut anak-anak berkunjung ke bangunan Rumah Pintar untuk mengikuti beberapa kegiatan di dalamnya seperti sosialisasi layanan perpustakaan, bernyanyi, bermain hingga penampilan sandiwara boneka. Waktu pelaksanaan layanan ini tidak tetap tergantung pada permintaan sekolah untuk waktu berkunjung.

“Selain DARLING, kita juga punya kegiatan DOIDPUS (Dongeng Indoor Perpustakaan) dimana anak-anak sekolah berkunjung ke Rumah Pintar untuk waktunya tidak tetap tergantung dari permintaan sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam DOIDPUS diantaranya sosialisasi layanan perpustakaan/promosi program perpustakaan, bernyanyi diiringi piano, sandiwara boneka hingga bermain.” (W, Wawancara 18 Mei 2025)



Gambar 4.6 Layanan DOIDPUS

(Sumber: dokumen informan)

Selain pelatihan untuk anak-anak yang diadakan di layanan Rumah Pintar, ada pula pelatihan yang diselenggarakan untuk masyarakat seperti orang tua melalui layanan SI TAKA. Pelatihan yang dilakukan bermacam-macam seperti pelatihan decoupage, pelatihan sulam tangan, pelatihan membuat olahan aneka manisan buah, pelatihan membuat olahan

ikan tuna menjadi berbagai macam camilan, pelatihan membuat buket, pelatihan Capcut, pelatihan komputer dasar desain grafis canva, pelatihan make up, pelatihan budidaya jamur tiram, pelatihan budidaya ayam joper. Pelatihan-pelatihan tersebut biasanya dilakukan sebanyak 2 hingga 3 kali dalam setahun.

“Nah baru-baru ini juga ada di layanan SI TAKA pelatihan untuk masyarakat yang kita isi dengan pelatihan decoupage, jadi kayak menghias toples atau casing HP. Kemarin itu kita praktek langsung dengan anak-anak SD dan orang tuanya, kan hasil decoupage seperti itu juga bisa dijual. Untuk kegiatan pelatihan bersama masyarakat setiap tahunnya ada 2/3 kegiatan. Pelatihan lain yang sudah pernah kita laksanakan itu seperti pelatihan sulam tangan, pelatihan membuat olahan aneka manisan buah, pelatihan membuat olahan ikan tuna menjadi berbagai macam camilan, pelatihan membuat buket, pelatihan Capcut, pelatihan komputer dasar desain grafis canva, pelatihan make up, pelatihan budidaya jamur tiram, pelatihan budidaya ayam joper. Tapi untuk tahun ini masih 1 kegiatan yang kita lakukan yaitu pelatihan decoupage”
(W, Wawancara 18 Mei 2025)

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengembangan masyarakat lokal, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek memiliki layanan seperti SI TAKA, DARLING, DOIDPUS, MPK dan Rumah Pintar yang mana di dalamnya terdapat berbagai kegiatan untuk mengembangkan kreatifitas anak-anak bahkan orang tuanya juga. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan yang ada dalam Rumah Pintar untuk anak-anak sedangkan untuk para orang tua berupa berbagai macam pelatihan keterampilan pembuatan produk atau jasa. Kemudian strategi yang digunakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek dalam mendorong kerjasama sukarela antara masyarakat, sekolah, dan perpustakaan untuk memfasilitasi kebutuhan anak serta hak anak adalah melalui layanan Rumah Pintar serta promosi melalui media sosial.

2. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Proses membuat keputusan dan tindakan untuk memecahkan permasalahan sosial. Proses ini akan menghasilkan rancangan atau perencanaan kegiatan yang memiliki tujuan pemecahan masalah seperti masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan lainnya. Berdasarkan

wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek mengidentifikasi kebutuhan anak-anak sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan di kelas-kelas yang ada pada layanan Rumah Pintar, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek melakukan perencanaan dimulai dari tahap survei mengenai kebutuhan masyarakat pada saat itu. Kelas-kelas yang ada di layanan Rumah Pintar tersebut bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu.

“Kami survei dulu nih... yang lagi ramai di kalangan anak-anak ini apa?, anak-anak dan masyarakat ini membutuhkan apa? Kayak kemarin itu kami menambahkan sentra baru yaitu kelas membaca, karena kan biasanya orang tua itu kalau anaknya mau kelas 1 SD biasanya mereka itu mendaftarkan anaknya buat les membaca. Nah kami membuka kelas membaca itu secara gratis dan jadi membantu orang tua juga. Terus kami ada kelas komputer untuk anak-anak karena sekarang ini kan ujian saja sudah pakai komputer, melalui sentra itu anak-anak jadi bisa belajar komputer. Kami mencari tahu dulu apa kebutuhan anak-anak dan mengikuti perkembangan yang ada, jadi kami bisa menyesuaikan sentra apa saja yang ada di rumah pintar.” (W, Wawancara 2 Maret 2025)

Hal yang serupa juga dilakukan pada pelatihan yang akan diselenggarakan untuk masyarakat seperti orang tua. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek melakukan survei mengenai kebutuhan masyarakat pada saat itu melalui media sosial. Setelah menemukan pelatihan yang sesuai, kemudian mereka menentukan narasumber yang sesuai dengan bidangnya lalu membentuk kepanitiaan untuk kegiatannya kemudian melaksanakan kegiatannya.

“Kalau untuk masyarakat, kita menentukan pelatihan apa yang sekiranya dibutuhkan masyarakat, misal pada saat sekarang ramai dengan affiliate kita mengadakan pelatihan CapCut dengan harapan dengan pelatihan tersebut bisa membantu masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengeditan video yang berguna untuk menunjang menjadi affiliate tersebut. Kita juga survey ke beberapa masyarakat melalui media sosial pelatihan yang sekiranya dibutuhkan. Setelah pelatihan sudah ada kemudian menentukan narasumber yang mumpuni dalam bidang tersebut lalu membentuk kepanitiaan dengan tugas masing-masing kemudian baru pelaksanaan kegiatan.” (W, Wawancara 12 Maret 2025)

Saat melaksanakan kegiatannya, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek mengalami kendala atau tantangan

yakni kendala sarana dan prasarana seperti kurangnya fasilitas mikrofon yang memadai dan ruangan khusus untuk pelaksanaan layanan SI TAKA, biasanya pelaksanaan layanan SI TAKA dilaksanakan di ruangan baca anak yang belum memiliki pembatas dengan ruang baca umum.

“Kendalanya lebih ke ketersediaan sarana dan prasarana, misal kayak layanan SI TAKA itu kan audiens anak-anak dari sekolah-sekolah yang kadang itu lebih dari 50 anak, nah itu kan ramai kalau nggak pakai mikrofon yang belakang pasti kurang dengar suara kami. Jadi kendalanya ya itu kami belum punya mikrofon, terus tempatnya itu juga masih menyatu dengan ruang layanan ruang baca belum punya tempat khusus kayak aula gitu.” **(Ri, Wawancara 12 Maret 2025)**

Kendala lain juga ditemukan pada mobil layanan DARLING dan MPK yang sudah mengalami penurunan performa pada mesinnya sehingga mobil tersebut belum bisa menjangkau daerah dataran tinggi yang ada di Kabupaten Trenggalek. Sehingga beberapa layanan masih belum bisa maksimal untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak dan masyarakat. Upaya yang mereka lakukan untuk kendala ini adalah dengan mengajukan proposal pembelian dan perbaikan barang kepada pimpinan.

“Terus untuk DARLING dan MPK itu juga belum bisa menjangkau kecamatan-kecamatan yang jauh karena kondisi mobilnya yang sudah menua, jadi nggak berani ke kecamatan yang jauh.” **(Ri, Wawancara 12 Maret 2025)**

Agar layanan-layanan tersebut tetap berjalan, upaya yang Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek lakukan adalah dengan mengajukan proposal pembelian dan perbaikan barang kepada pimpinan.

“Kalau untuk mengatasi permasalahannya sejauh ini kami membuat proposal pengajuan untuk sarana prasarana itu.” **(Ri, Wawancara 12 Maret 2025)**

Informan lain juga menambahkan bahwa kendala lain juga dialami pada layanan Rumah Pintar yang mana antusiasme masyarakat lambat laun menjadi tidak konsisten. Pada awal berdirinya layanan Rumah Pintar banyak masyarakat dan anak-anak yang mengikuti kegiatan di dalamnya namun lambat laun antusiasme masyarakat dan anak-anak mengalami penurunan, terlebih anak-anak mulai mengenal gadget sehingga lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget.

*“Waktu awal berdiri layanan Rumah Pintar itu di tahun 2014 sebenarnya masyarakat itu tertarik dan antusias dengan adanya rumah pintar, karena di zaman itu apalagi anak-anak ke sini untuk mengakses layanan seperti kelas komputer dan ada internet juga kan. Tapi semakin hari perkembangan teknologi kan lebih maju, jadi anak-anak mulai menurun untuk di rumah pintar. Mereka lebih suka main gadget, jadi tantangannya yaa perubahan teknologi yang semakin canggih itu.”***Ro, Wawancara 2 Maret 2025)**

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan rutin melakukan promosi di akun instagram Rumah Pintar terkait kegiatan apa saja yang dilakukan di minggu itu untuk menarik kembali antusiasme masyarakat.

*“Sehingga cara yang lakukan yaitu rutin promosi di akun instagram Rumah Pintar terkait kegiatan apa saja yang dilakukan di minggu itu untuk menarik kembali antusiasme mereka lagi”***(Ro, Wawancara 2 Maret 2025)**

Saat proses perencanaan ataupun pelaksanaan kegiatan, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek memilih dan melibatkan masyarakat luar dalam pelaksanaan kegiatannya, seperti pada kelas hadrah dan kelas tari pada layanan Rumah Pintar yang melibatkan guru SMK yang ada di Trenggalek dalam pelaksanaannya sebagai pelatih pada kelas tersebut.

*“Kita melibatkan masyarakat di beberapa sentra yang ada di rumah pintar. Misal dulu ada di kelas hadrah kami mengajak masyarakat dari luar untuk melatih, ada juga kelas tari dari 2018 itu kami juga mengajak masyarakat yaitu guru tari dari SMKN 2 Trenggalek, kami ajak untuk turut serta menjadi pelatih dari sentra yang ada di rumah pintar. Jadi ketika kami merencanakan kegiatan juga melibatkan masyarakat untuk kegiatan tersebut.”***(Ro, Wawancara 2 Maret 2025)**



**Gambar 4.7 Kelas Tari di Rumah Pintar
(Sumber: instagram @rumpintrenggalek)**

Informan lain juga menambahkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan untuk masyarakat seperti orang tua juga melibatkan pihak luar sebagai

narasumber atau pelatih yang ahli dalam bidang tersebut. Contohnya yakni ketika pelaksanaan layanan SI TAKA pelatihan desain grafis dan CapCut untuk mendukung bisnis afiliasi, pelatihan tersebut dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menunjang bisnis afiliasinya

“Terus waktu kita mengadakan pelatihan seperti pelatihan pembuatan produk dagang untuk masyarakat, kita juga melibatkan narasumber atau pelatih dari luar seperti UMKM. Kemudian pelatihan desain grafis dan CapCut itu juga dari masyarakat luar yang ahli di bidang tersebut.” (W, Wawancara 2 Maret 2025)

Langkah-langkah yang diambil oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek untuk memastikan keberlanjutan hasil dari perencanaan sosial untuk layanan tersebut yakni dengan melakukan inovasi seperti yang dilakukan pada layanan Rumah Pintar, yang mana Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek melihat perkembangan dari tiap-tiap kelas yang diadakan. Apabila ada kelas yang sudah tidak lagi relevan dengan kebutuhan anak-anak, maka kelas tersebut akan diganti dengan kelas lain. Kemudian mereka juga membuat akun instagram khusus untuk layanan Rumah Pintar yang berfungsi sebagai media promosi kepada masyarakat, selain itu juga melakukan promosi langsung mendatangi masyarakat saat ada kegiatan keliling ke sekolah-sekolah.

“Kalau untuk Rumah Pintar, pertama kami bidang perpustakaan melakukan rapat, seperti apa kegiatan yang akan dilakukan di rumah pintar selama satu tahun ke depan. Kedua, kami melihat ada nggak sentra yang harus diganti karena sudah tidak relevan dengan perkembangan yang ada. Jadi gini, sentra di rumah pintar itu bisa berganti. Kami melihat partisipasi anak-anaknya, kayak dulu ada kelas hadrah di tahun 2023 tapi sekarang di sekolah-sekolah sudah punya ekstrakurikuler hadrah sendiri jadi anak-anak yang datang ke sini lama-lama berkurang dan akhirnya kami ganti sentra baru. Jadi kami evaluasi juga setiap sentra yang ada agar sentra-sentra itu tetap berlanjut atau perlu diganti sentra lain. Terus juga membuat instagram khusus untuk rumah pintar, jadi anak-anak dan orang tua, masyarakat jadi tahu kalau di sini ada rumah pintar. Kami kan juga ada jadwal keliling ke sekolah-sekolah, nah di situ kami juga sambil promosi sentra yang ada di rumah pintar itu apa saja. Akhirnya mereka tahu dan datang sendiri ke sini, ada lagi juga waktu anak-anak kunjungan ke sini kami juga sambil mempromosikan rumah pintar ini.” (W, Wawancara 2 Maret 2025)

Informan lain juga menambahkan bahwa promosi kepada masyarakat untuk layanan lain juga dilakukan saat pelaksanaan layanan MPK (Mobil Perpustakaan Keliling) serta membuat konten di instagram akun Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek berupa konten read aloud untuk menarik perhatian dan minat masyarakat.

“Langkah yang kami ambil itu yaa kami terus promosi ke masyarakat tentang layanan yang ada. Misal waktu perpustakaan keliling itu kami juga sambil promosi layanan lainnya, apalagi teman-teman tim Rumah Pintar itu juga kan sering keliling yaa di situ kami sambil menyelipkan promosi mengenai layanan lain, anak-anak dan masyarakat jadi tahu mengenai layanan kami akhirnya nanti mereka datang dan menggunakan layanan yang ada jadi layanannya terus berlanjut. Kita juga ada read aloud buku anak-anak biasanya kami siarkan di live instagram akun DISIPPUS itu kan secara nggak langsung kami juga mempromosikan layanan yang ada.” (W, Wawancara 12 Maret 2025)



Gambar 4.8 Layanan MPK
(Sumber: dokumen informan)

Dari berbagai macam layanan yang telah dilaksanakan, tentunya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek memiliki indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Indikator yang digunakan pertama yakni dilihat dari grafik peningkatan jumlah kunjungan anak-anak dan antusiasme orang tua ke kegiatan dan layanan yang disediakan.

“Indikator kami itu dari peningkatan kunjungan anak-anak yang ada di layanan. Semakin banyak anak-anak yang berkunjung apalagi Sabtu dan Minggu itu pagi hari anak-anak sudah di sini nunggu perpustakaan buka. Terus antusiasme orang tua dan anak-anak juga itu jadi indikatornya kayak bulan kemarin itu kami membuat lomba mewarnai, kami membuat link g-form untuk pendaftaran terus hitungan jam itu sudah penuh 50 orang yang mendaftar. Jadi indikator kita itu dari banyaknya anak-anak yang

datang ke perpustakaan dan antusiasme mereka ketika kita membuat sebuah kegiatan.” (Ri, Wawancara 12 Maret 2025)

Selain itu informan lain juga menambahkan keberanian dan kepercayaan diri anak-anak dalam mengikuti lomba dan pentas seni baik tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten juga menjadi indikator keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan yang diadakan untuk anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan mampu menarik minat anak-anak dan berhasil mendorong mereka untuk mengembangkan bakat serta tampil di ruang publik.

“Misal waktu itu kelas musik kan ada belajar bermain alat musik drum, kemudian ada salah satu anak yang mengikuti kelas tersebut mengikuti lomba bermain drum tingkat lintas kabupaten dan mendapatkan juara. Kemudian yang mengikuti kelas tari juga akhirnya anak-anak bisa ikut mengisi penampilan pentas seni di acara sekolahnya masing-masing sampai acara yang diadakan oleh kabupaten. Jadi kegiatan-kegiatan tersebut kami nilai berhasil ketika anak-anak itu mau menampilkan keahlian yang sudah mereka dapatkan dari belajar di rumah pintar, entah dengan mengikuti perlombaan atau tampil di pentas seni seperti itu tadi.” (W, Wawancara 12 Maret 2025)

Melalui beberapa penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan layanan dan kegiatan yang dilakukan oleh DISIPPUS Kabupaten Trenggalek dimulai dengan mencari tahu atau survei mengenai fenomena maupun kebutuhan masyarakat pada saat itu. Setelah menentukan kebutuhan masyarakat, DISIPPUS Kabupaten Trenggalek melakukan rapat serta menentukan narasumber atau masyarakat luar untuk dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Kemudian tahap terakhirnya adalah DISIPPUS Kabupaten Trenggalek juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah diadakan, apakah kegiatan tersebut masih relevan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Saat menjalankan layanan dan kegiatannya DISIPPUS Kabupaten Trenggalek menghadapi tantangan berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai serta antusiasme masyarakat yang naik turun, dalam menghadapi permasalahan tersebut DISIPPUS Kabupaten Trenggalek terus melakukan promosi baik melalui media sosial maupun secara langsung kepada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan berasal dari grafik peningkatan masyarakat serta anak-anak berhasil

mengembangkan bakat serta berani untuk tampil di ruang publik.

3. Aksi Sosial (*Social Action*)

Perubahan dalam sebuah organisasi/lembaga dan struktur masyarakat melalui proses aksi yang bertujuan untuk pemerataan dan keadilan masyarakat. Pada proses ini akan ada upaya atau aksi yang dilakukan DISIPPUS Kabupaten Trenggalek, yang nantinya aksi ini memberikan dampak bagi masyarakat. Bentuk aksi dalam aspek pendidikan yang telah dilakukan oleh DISIPPUS Kabupaten Trenggalek yakni melalui layanan yang disediakan untuk masyarakat dan anak-anak seperti layanan SI TAKA, MPK, DOIDPUS, DARLING dan Rumah Pintar yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan serta pelatihan.

“Aksi kami lebih ke layanan itu tadi, seperti kelas-kelas yang ada di rumah pintar misalnya kelas membaca, kelas komputer kayak gitu jadi lebih berfokus ke layanan kami. Terus lewat MPK (Mobil Perpustakaan Keliling) juga sih.” (R, Wawancara 12 Maret 2025)

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek ketika melaksanakan layanannya juga secara tidak langsung menyisipkan edukasi kepada masyarakat terutama orang tua mengenai pentingnya membaca bagi anak-anak.

“Waktu ke sekolah-sekolah itu juga ada orang tua anak-anak juga, nah itu secara nggak langsung kami juga memberitahu ke mereka kalau kebiasaan membaca itu penting dari sejak anak-anak usia dini.” (W, Wawancara 12 Maret 2025)

Selain kepada orang tua, pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek juga menyisipkan edukasi mengenai larangan perundungan terhadap sesama teman ketika sedang melaksanakan layanan SI TAKA.

“Kalau ke masyarakatnya langsung kami belum ada, tapi lebih ke anak-anaknya. Misal waktu SI TAKA itu kami sisipkan edukasi tentang bullying ke anak-anak. Jadi mereka kami edukasi tentang itu, sehingga anak-anak kan jadi tahu oh tindakan bullying atau perundungan itu seperti apa dan harus dihindari.” (R, Wawancara 12 Maret 2025)

Selain memberikan edukasi, aksi yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek dalam aspek pendidikan ini adalah dengan adanya layanan MPK (Mobil Perpustakaan Keliling),

DARLING (Dongeng Remaja Keliling). Layanan tersebut memudahkan anak-anak yang jauh dari lokasi perpustakaan untuk bisa memanfaatkan layanan yang ada. Kemudian perpustakaan di DISIPPUS Kabupaten Trenggalek tetap buka di akhir pekan yang bertujuan untuk memudahkan anak-anak yang ingin mengunjungi perpustakaan tetapi masih disibukkan dengan kegiatan sekolah ketika hari aktif sekolah.

“Seperti layanan MPK (Mobil Perpustakaan Keliling), DARLING (Dongeng Remaja Keliling) itu kami langsung jemput bola mendatangi mereka ke sekolah-sekolah itu kan memudahkan mereka yang rumahnya jauh dari perpustakaan. Buat mereka yang belum pernah tahu akhirnya tahu dan ikut merasakan layanannya. Terus kami juga buka hari Sabtu dan Minggu, jadi anak-anak kalau Senin sampai Jumat kan sudah sibuk sekolah, nah di akhir pekan itu mereka bisa ke sini.” (W dan R, Wawancara 12 Maret 2025)

Dampak yang dirasakan dari adanya layanan-layanan tersebut sangat positif, terutama bagi anak-anak. Waktu mereka untuk bermain gadget secara otomatis berkurang dan mereka juga mendapatkan teman baru saat mengikuti layanan yang ada. Sehingga kemampuan bersosialisasi mereka pun berkembang. Misalnya pada layanan Rumah Pintar, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai minatnya. Bagi yang menyukai musik, mereka dapat belajar di kelas musik. Sementara itu, anak-anak yang sebelumnya hanya mampu membuka YouTube di komputer, kini mulai belajar mengoperasikan program dasar seperti Microsoft Word di kelas komputer.

“Dampak untuk anak-anak, jam mereka untuk bermain gadget otomatis berkurang terus mereka dapat teman baru juga di sini, kalau seperti itu kan sosialnya mereka jadi dapat. Di kelas Rumah Pintar anak-anak juga bisa lebih mengasah kemampuannya, yang suka atau bisa musik bisa belajar di kelas musik dan semakin terasah kemampuannya, yang awalnya cuma bisa buka youtube di komputer di sini jadi bisa belajar mengoperasikan minimal microsoft word.” (Ro, Wawancara 2 Maret 2025)



**Gambar 4.9 Pemenang Lomba Bermain Drum
(Sumber: instagram @disippustrenggalek)**

Sedangkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya para orang tua yakni melalui pelatihan pembuatan produk yang diselenggarakan dalam layanan SI TAKA, mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengembangkan usaha. Contohnya, terdapat seorang ibu pelaku UMKM yang awalnya hanya berjualan sambal ikan, namun setelah mengikuti pelatihan, ia menambah variasi dagangannya dengan mulai memproduksi dan menjual otak-otak ikan yang mana menunjukkan bahwa pelatihan tersebut memberikan dampak dalam meningkatkan kreativitas dan peluang usaha masyarakat.

“Kalau dampak untuk masyarakat contohnya itu ada ibu UMKM yang menambahkan varietas dagangannya karena mengikuti pelatihan. Dulunya cuma berjualan sambal ikan terus menjadi bertambah ke jual otak-otak ikan juga akhirnya.” (W, Wawancara 2 Maret 2025)

Saat melaksanakan layanannya, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek juga pernah berkolaborasi dengan lembaga yatim mandiri dan klinik mata EDC Kabupaten Trenggalek sebagai pengisi acara di dalamnya.

“Kalau bentuk aksi sosial lainnya, kita pernah bekerjasama dengan yatim mandiri, jadi mengumpulkan anak-anak yatim untuk diberi santunan kemudian sambil kita beri hiburan berupa dongeng. Pernah juga bekerja sama dengan klinik mata EDC Trenggalek terkait sosialisasi menjaga mata sejak dini, dimana kita sebagai pengisi acara hiburan dengan menampilkan sandiwara boneka yang crita seputar kesehatan mata dan klinik EDC yang juga memberikan sosialisasi ke anak-anak dan yang melakukan pemeriksaan mata juga. Rencananya bulan juni juga akan bekerjasama lagi buat ke sekolah-sekolah di Kecamatan Pule” (W, Wawancara 2 Maret 2025)

Informan lain juga menambahkan ada pula kolaborasi lainnya bersama anak muda yakni dengan anak-anak SMA komunitas literasi yang ada di Trenggalek, dalam kegiatan tersebut DISIPPUS Kabupaten Trenggalek sebagai pengisi acara menampilkan dongeng.

“Kalau untuk langsung melibatkan anak muda itu kita baru pernah melakukan kolaborasi sama komunitas literasi dari anak-anak SMA di Trenggalek. Tapi itu Rumah Pintar lebih seperti mengisi acara mereka yang datang ke sekolah-sekolah. Jadi dulu itu kami diminta untuk mengisi acara yang diadakan oleh komunitas literasi anak-anak SMA itu. Kita di sana mendongeng untuk anak-anak”
(Ro, Wawancara 2 Maret 2025)

Pada proses ini peneliti menyimpulkan bahwa bentuk aksi sosial yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek adalah melalui layanan dan kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian dalam pelaksanaan layanan dan kegiatan tersebut, DISIPPUS Kabupaten Trenggalek melakukan kolaborasi sebagai pengisi acara dengan pihak lain yakni lembaga Yatim Mandiri, klinik mata EDC juga komunitas literasi anak SMA. Berdasarkan kegiatan pelatihan yang ada di DISIPPUS Kabupaten Trenggalek menghasilkan dampak berupa kemampuan anak menjadi lebih terasah hingga mengikuti lomba dan mendapatkan juara. Selain itu dari melalui pelatihan yang telah diikuti pelaku usaha UMKM bisa menambahkan variasi produk yang dijual sehingga UMKM yang dimiliki bisa lebih berkembang dari sebelumnya.

4.3 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan memaparkan hasil data penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan teori pengembangan masyarakat oleh Jack Rothman dalam peran yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak di Trenggalek.

4.3.1 Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek Dalam Mewujudkan KLA

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak melalui teori pengembangan masyarakat oleh Jack Rothman yang disebutkan dalam buku Suharto (2009) yakni pengembangan masyarakat lokal

(*locality development*), perencanaan sosial (*social planning*), dan aksi sosial (*social action*). Pada proses pengembangan masyarakat lokal, masyarakat turut diajak untuk terlibat dalam kegiatan yang dapat mengubah aspek kehidupannya menjadi lebih baik. Kemudian ada proses perencanaan sosial, yang menghasilkan rancangan atau perencanaan kegiatan yang memiliki tujuan pemecahan masalah untuk masyarakat lalu yang terakhir adalah proses aksi sosial yang mana dalam proses ini ada upaya atau aksi yang dilakukan DISIPPUS Kabupaten Trenggalek dan aksi tersebut memberikan dampak bagi masyarakat. Adapun proses-proses tersebut sebagai berikut:

1. Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Menurut Jack Rothman yang disebutkan dalam buku Suharto (2009) proses ini menciptakan kemajuan sosial serta ekonomi untuk masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri dalam sebuah kegiatan sosial. Tujuannya yakni untuk menciptakan kesejahteraan pada masyarakat mencakup aspek ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan.

Cara yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat adalah melalui layanan SI TAKA, DARLING, DOIDPUS, MPK, dan Rumah Pintar. Pada aspek ekonomi, DISIPPUS Kabupaten Trenggalek mewadahi masyarakat seperti orang tua untuk turut serta berkegiatan sosial dengan mengikuti pelatihan yang diadakan pada layanan SI TAKA (Kreasi dan Wisata Pustaka). Bentuk pelatihan tersebut berupa pelatihan pembuatan produk kreatif seperti pelatihan menghias toples dengan teknik decoupage, pelatihan sulam tangan, dan pelatihan membuat buket. Kemudian juga pelatihan pembuatan produk makanan yakni pelatihan membuat olahan ikan tuna menjadi berbagai macam camilan dan pelatihan membuat aneka manisan buah, selain itu juga ada pelatihan produk jasa seperti pelatihan make up hingga pelatihan budidaya ayam joper dan budidaya jamur tiram. Melalui pelatihan pembuatan produk kreatif, pengolahan produk makanan, produk jasa, hingga pelatihan budidaya, masyarakat diberikan wadah untuk mengembangkan kreativitas sekaligus meningkatkan pendapatan mereka.

Produk-produk yang dihasilkan dari pelatihan tersebut memiliki potensi jual yang cukup tinggi, sehingga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Maka karena itu, DISIPPUS Kabupaten Trenggalek berupaya untuk menggali potensi masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan pelatihan tersebut. Hal serupa telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan di kota lain yang juga mendukung pengembangan perekonomian masyarakatnya melalui pengadaan pelatihan seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Yogyakarta yang mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan kreasi olahan frozen food (dpk.jogjakota.go.id, 2023). Ada pula UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno Blitar yang mengadakan literasi daur ulang, mengajarkan kepada masyarakat untuk mengolah serta memilah sampah daur ulang kemudian diubah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Kegiatan tersebut diadakan guna memperkuat program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial (blitarkota.go.id, 2024).

Pada aspek pendidikan yang memberikan wadah untuk anak-anak menyampaikan menyalurkan kreatifitasnya, terdapat pada layanan SI TAKA (Kreasi dan Wisata Pustaka) yang mengajak anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya melalui kegiatan mewarnai bersama, dongeng, menyanyi hingga membaca buku. DISIPPUS Kabupaten Trenggalek juga mengadakan berbagai macam kelas pelatihan untuk anak-anak dalam layanan yang bernama Rumah Pintar. Kelas-kelas tersebut terbagi menjadi beberapa sentra yakni kelas tari, kelas musik, kelas membaca, kelas komputer dan kelas bermain. Selain pelatihan yang diadakan di layanan Rumah Pintar, DISIPPUS Kabupaten Trenggalek memiliki layanan DARLING (Dongeng Anak dan Remaja Keliling) yang diadakan dengan mendatangi sekolah-sekolah di Kabupaten Trenggalek sesuai dengan permintaan pihak sekolah. Ada pula layanan DOIDPUS (Dongeng Indoor Perpustakaan) yang mana dalam layanan tersebut anak-anak diajak untuk bernyanyi bersama, menyaksikan sandiwara boneka, bermain dan mengikuti sosialisasi layanan perpustakaan. Layanan SI TAKA dan Rumah Pintar memberikan kesempatan bagi anak-anak

untuk mengembangkan bakat mereka dengan suasana yang menyenangkan dan edukatif. Kelas-kelas yang diadakan secara rutin dalam Rumah Pintar menunjukkan upaya DISIPPUS dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan, melalui kelas komputer yang ada pada Rumah Pintar anak-anak secara tidak langsung mengenal mengenai literasi digital di era kemajuan teknologi sekarang ini. Literasi digital menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter anak-anak yang mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada (Sugiarto & Farid, 2023). Program Literasi digital dengan mengadakan pelatihan komputer juga dilakukan oleh Perpustakaan Rumah Pintar “Baskara Cendikia” Kabupaten Pacitan, kegiatan tersebut diadakan untuk anak-anak dan masyarakat setempat yang bertujuan guna memperkenalkan literasi digital dan meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi pada kalangan masyarakat desa (Wahyuningsih, 2022).

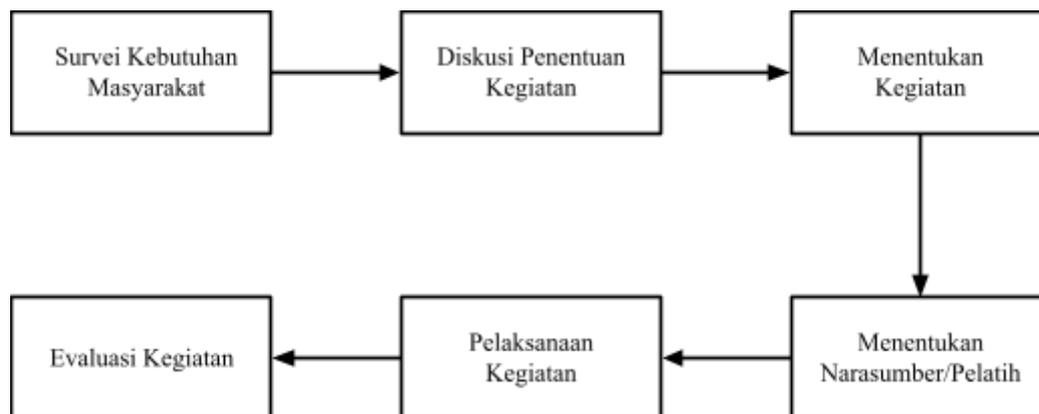
Pada aspek kesehatan, DISIPPUS belum memiliki layanan khusus namun melakukan kolaborasi dengan klinik mata EDC Kabupaten Trenggalek terkait sosialisasi kepada masyarakat utamanya anak-anak untuk menjaga kesehatan mata sejak dini. Dalam acara tersebut DISIPPUS Kabupaten Trenggalek menampilkan sandiwara boneka yang bercerita seputar kesehatan mata pada kegiatan tersebut sedangkan pihak klinik mata EDC memberikan layanan pemeriksaan mata kepada anak-anak. Kolaborasi yang dilakukan oleh DISIPPUS Kabupaten Trenggalek dengan klinik mata EDC juga menunjukkan perhatian terhadap kesehatan anak-anak, yang merupakan aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang sehat. Melalui kegiatan ini, setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan mata, termasuk deteksi dini gangguan penglihatan. Kegiatan ini selaras dengan prinsip inklusi sosial, yang mana perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi dan literasi, namun juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan. Kegiatan tersebut tidak hanya berdampak bagi anak-anak, namun juga meningkatkan kesadaran para orang tua tentang pentingnya

menjaga kesehatan mata sejak usia dini. Upaya ini menjadi bagian dari literasi kesehatan, mengingat kesehatan penglihatan berkesinambungan dengan prestasi belajar, konsentrasi, dan kualitas hidup anak. Ketika gangguan mata terdeteksi lebih awal maka anak-anak dapat segera mendapatkan penanganan yang sesuai sehingga tidak menghambat proses belajar dan tumbuh kembang mereka. Kolaborasi kegiatan serupa juga telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak yang bekerjasama dengan Posyandu dengan mengadakan kegiatan yang bernama “Posyandu Literasi” kegiatan tersebut berisi mengenai penyuluhan hidup sehat sekaligus edukasi membangun budaya gemar membaca sejak dini, dengan kata lain kegiatan tersebut menggabungkan layanan kesehatan ibu dan anak dengan layanan literasi mobil perpustakaan keliling (demakkab.go.id, 2023).

Dengan berbagai kegiatan dan layanan yang telah dipaparkan sebelumnya, DISIPPUS Kabupaten Trenggalek turut berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan baik dalam aspek ekonomi, aspek pendidikan, dan aspek kesehatan. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bermanfaat bagi individu, namun juga memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat.

2. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Menurut Jack Rothman yang disebutkan dalam buku Suharto (2009), proses membuat keputusan dan tindakan untuk memecahkan permasalahan sosial. Proses ini akan menghasilkan rancangan atau perencanaan kegiatan yang memiliki tujuan pemecahan masalah seperti masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan lainnya. Dalam melakukan perencanaan kegiatan yang akan diadakan, DISIPPUS Kabupaten Trenggalek mengawali dengan tahapan survei akan kebutuhan masyarakat pada saat itu kemudian berdiskusi untuk menentukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat hingga tahap terakhir yakni evaluasi kegiatan. Adapun tahapan perencanaan sosial yang dilakukan yakni sebagai berikut:



Gambar 4.10 Alur Perencanaan Kegiatan
(Sumber: hasil olah data peneliti, 2025)

Berdasarkan alur di atas proses perencanaan sosial untuk kegiatan yang dilakukan oleh DISIPPUS Kabupaten Trenggalek melalui beberapa tahapan yakni survei kebutuhan masyarakat, berdiskusi dengan staf perpustakaan untuk menentukan kegiatan yang cocok, penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian menentukan narasumber atau pelatih dalam kegiatan yang telah ditentukan, pelaksanaan kegiatan hingga yang terakhir melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam proses menentukan narasumber atau pelatih, DISIPPUS Kabupaten Trenggalek biasanya mengajak pihak luar DISIPPUS untuk menjadi narasumber atau pelatih misalnya seperti guru SMK yang ada di Kabupaten Trenggalek.

Menurut Alexander (2022) tahapan perencanaan terbagi menjadi empat tugas yakni mengetahui data yang relevan, berinteraksi atau berdiskusi dengan pemangku kepentingan, merancang rencana yang sesuai, melaksanakan dan mengevaluasi rencana. Pendapat tersebut selaras dengan perencanaan sosial yang telah dilaksanakan oleh pihak DISIPPUS Kabupaten Trenggalek sebelum melaksanakan kegiatan atau layanan. Tahapannya dimulai dari survei kebutuhan masyarakat hingga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, melibatkan masyarakat luar seperti guru SMK untuk turut menjadi narasumber dalam kegiatan yang telah direncanakan menunjukkan kolaborasi yang baik antara DISIPPUS dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan yang terencana dengan baik mampu meningkatkan efektivitas layanan. Selain itu, evaluasi

yang dilakukan setelah kegiatan sangat penting untuk menilai dampak dan keberhasilan layanan. Proses ini mencerminkan upaya DISIPPUS dalam mengembangkan masyarakat dan memenuhi hak-hak anak.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek juga memiliki indikator keberhasilan dari layanan-layanan yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peningkatan grafik jumlah pengunjung, khususnya anak-anak, pada layanan perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan mampu menarik minat anak-anak untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Selain itu, indikator lainnya adalah meningkatnya keberanian dan kepercayaan diri anak-anak dalam mengikuti lomba dan pentas seni. Anak-anak yang sebelumnya pasif, kini mulai aktif tampil di ajang perlombaan atau pentas seni, baik di tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten. Perkembangan ini tentu menjadi bukti bahwa layanan DISIPPUS turut berperan dalam mendorong anak-anak untuk lebih percaya diri dan mengasah bakatnya. Kegiatan yang diselenggarakan tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga sarana pengembangan potensi diri anak-anak. Dengan adanya ruang untuk berekspresi, anak-anak merasa lebih termotivasi dan dihargai. Keberhasilan ini juga berkontribusi pada peningkatan citra positif perpustakaan di mata masyarakat. Secara tidak langsung, keberhasilan layanan ini turut memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan karakter anak.

3. Aksi Sosial (*Social Action*)

Menurut Jack Rothman yang disebutkan dalam buku Suharto (2009), perubahan dalam sebuah organisasi/lembaga dan struktur masyarakat melalui proses aksi yang bertujuan untuk pemerataan dan keadilan masyarakat. Pada proses ini upaya atau aksi yang dilakukan DISIPPUS Kabupaten Trenggalek memberikan dampak bagi masyarakat.

Dalam proses ini bentuk aksi sosial yang dilakukan oleh DISIPPUS Kabupaten Trenggalek adalah melalui layanan-layanan yang telah disebutkan sebelumnya seperti SI TAKA, DARLING, DOIDPUS, MPK dan Rumah Pintar serta menyisipkan edukasi mengenai larangan

perundungan terhadap sesama teman kepada anak-anak peserta layanan SI TAKA (Kreasi dan Wisata Pustaka). Selain itu untuk memfasilitasi dan mendukung pendidikan anak-anak, perpustakaan DISIPPUS Kabupaten Trenggalek tetap buka di akhir pekan agar anak-anak tetap bisa memiliki waktu untuk ke perpustakaan meskipun disibukkan dengan kegiatan sekolah ketika hari aktif. DISIPPUS Kabupaten Trenggalek juga pernah melakukan kolaborasi bersama lembaga Yatim Mandiri, di sana DISIPPUS Kabupaten Trenggalek mengisi acara santunan anak yatim dengan menampilkan hiburan berupa dongeng. Kolaborasi lainnya juga pernah dilakukan dengan anak muda komunitas literasi anak SMA di Trenggalek dengan menampilkan penampilan serupa.

Beberapa perubahan positif yang terjadi karena adanya aksi kegiatan tersebut dapat terlihat pada perkembangan anak-anak dan masyarakat. Melalui layanan Rumah Pintar, anak-anak yang sebelumnya hanya menggunakan komputer untuk menonton YouTube, setelah mengikuti kelas komputer, menjadi mampu mengoperasikan dasar-dasar Microsoft Word. Di kelas musik, anak-anak yang awalnya belum mahir memainkan alat musik, kini mulai terampil dan mengikuti perlombaan. Hal serupa juga terjadi di kelas tari, di mana anak-anak yang sebelumnya tidak bisa menari, setelah mengikuti kelas secara rutin, menjadi mahir dan mampu tampil di berbagai acara pentas seni. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri anak-anak dalam mengembangkan bakat mereka. Selain itu, dari layanan SI TAKA yang ditujukan kepada masyarakat, khususnya para orang tua, juga terlihat perubahannya. Sebelum mengikuti pelatihan, mereka umumnya hanya memiliki satu jenis produk usaha. Namun setelah mendapatkan pelatihan, mereka mulai merambah ke produk lain, sehingga usaha mereka menjadi lebih bervariasi dan berkembang. Hal ini membuktikan bahwa program yang dijalankan tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga turut memberdayakan masyarakat secara ekonomi.

4.3.1.1 Kendala-Kendala yang Dialami Oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek

Dalam menjalankan layanannya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek mengalami beberapa kendala yang dialami. Beberapa kendala tersebut sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh DISIPPUS Kabupaten Trenggalek adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas yang kurang mendukung akan membuat layanan yang ada berjalan tidak maksimal. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dialami oleh DISIPPUS Kabupaten Trenggalek yakni belum adanya mikrofon dan ruangan khusus untuk menunjang layanan SI TAKA (Kreasi dan Wisata Pustaka) ketika peserta layanan tersebut lebih dari 50 orang. Kemudian kendala lainnya yakni pada layanan MPK (Mobil Perpustakaan Keliling) dan DARLING (Dongeng Anak dan Remaja Keliling) belum bisa menjangkau ke kecamatan-kecamatan yang jauh terutama di daerah dataran tinggi karena kondisi kendaraan dari DISIPPUS Kabupaten Trenggalek yang sudah mengalami penurunan performa. Berdasarkan apa yang telah dialami oleh DISIPPUS Kabupaten Trenggalek, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar layanan terus berjalan dengan baik maka DISIPPUS Kabupaten Trenggalek mengajukan proposal kepada pimpinan untuk pembelian atau perbaikan sarana dan prasarana tersebut.

2. Antusiasme Masyarakat

Meskipun berbagai kegiatan telah dirancang untuk menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi, namun respon yang diterima tidak sesuai harapan. Terkadang antusiasme masyarakat tidak konsisten untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ada pada layanan. Dalam mengatasi kendala tersebut, DISIPPUS Kabupaten Trenggalek melakukan promosi kepada masyarakat baik melalui media sosial atau secara langsung turun ke lapangan. Promosi pada media sosial berupa pembuatan akun instagram khusus layanan Rumah Pintar yang harapannya melalui akun tersebut

layanan Rumah Pintar bisa lebih diketahui oleh anak-anak dan masyarakat luas. Ada pula konten instagram bernama *read aloud* yang dibuat oleh DISIPPUS Kabupaten Trenggalek di akun instagram DISIPPUS yang secara tidak langsung juga menjadi cara untuk berpromosi. Sedangkan bentuk promosi secara langsung kepada masyarakat yang dilakukan oleh DISIPPUS Kabupaten Trenggalek adalah ketika melaksanakan layanan DARLING (Dongeng Anak dan Remaja Keliling) maupun MPK (Mobil Perpustakaan Keliling), mereka menyisipkan promosi mengenai layanan perpustakaan kepada anak-anak dan masyarakat.

4.3.1.2 Dampak Layanan dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek

Melalui layanan-layanan yang telah disediakan seperti layanan MPK, DARLING, DOIDPUS, SI TAKA dan Rumah Pintar memberikan kesempatan bagi anak dan masyarakat untuk mengembangkan potensi diri. Kegiatan-kegiatan pelatihan yang ada pada layanan SI TAKA membawa dampak dari segi ekonomi bagi masyarakat, melalui pelatihan yang telah mereka ikuti masyarakat terutama orang tua menjadi memiliki beragam variasi produk. Misalnya yang berawal hanya menjual satu jenis produk berupa sambal ikan tuna kemudian bertambah ke jenis produk lain yakni otak-otak ikan tuna.

Selain dampak ekonomi yang dirasakan, ada pula dampak dari segi pendidikan, melalui kelas-kelas yang ada di Rumah Pintar anak-anak menjadi memiliki tempat untuk mengembangkan potensinya. Mereka menjadi bisa mengasah bakatnya hingga memenangkan sebuah perlombaan, seperti salah satu anak yang mengikuti kelas musik memenangkan perlombaan bermain drum tingkat lintas kabupaten serta ada pula yang mulai menjadi pengisi acara sebagai penari pada pentas seni baik tingkat sekolah maupun kabupaten.

Melalui hal-hal tersebut layanan-layanan yang ada di DISIPPUS Kabupaten Trenggalek memberikan dampak yang baik bagi pengembangan potensi diri masyarakat, terutama anak-anak dan orang tua. Melalui pelatihan yang diadakan, masyarakat tidak hanya meningkatkan keterampilan dan menciptakan variasi produk, tetapi juga merasakan peningkatan ekonomi dari hal tersebut. Kemudian, layanan pendidikan di Rumah Pintar menjadi wadah bagi

anak-anak untuk mengasah bakat dan keterampilan mereka, yang terbukti dengan prestasi yang diraih dalam perlombaan dan penampilan pentas seni. Adanya pelayanan kesehatan secara gratis untuk anak-anak juga bisa mendeteksi masalah kesehatan sejak dini, yang mana hal tersebut dapat menghambat proses belajar dan tumbuh kembang anak.

Ekonomi dan pendidikan anak-anak adalah dua hal yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain. Kondisi ekonomi orang tua yang cenderung baik dan stabil tentunya menentukan kemampuan keluarga dalam memenuhi hak-hak dasar anak, termasuk akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Dengan kondisi ekonomi yang memadai dan stabil, orang tua dapat menyediakan kebutuhan pendidikan seperti biaya sekolah, buku, seragam hingga alat tulis, serta fasilitas pendukung lainnya yang menunjang proses belajar anak. Kestabilan ekonomi dalam keluarga juga memungkinkan orang tua dalam memberikan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan dan pendidikan anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik dari sisi akademis maupun sosial. Sebaliknya, jika kondisi ekonomi yang kurang memadai dan stabil seringkali pemenuhan hak-hak anak menjadi terbatas, terutama dalam hal pendidikan, yang mana akan berdampak pada kualitas masa depan anak tersebut. Menurut Rambey (2023), kondisi ekonomi yang kurang baik bisa menghambat akses dan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini didasari dengan beberapa faktor, yakni kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kondisi ekonomi desa yang masih tergolong rendah.

Di sisi lain, kesehatan dan pendidikan anak-anak juga memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak. Anak-anak yang sehat secara fisik dan mental cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik, daya konsentrasi yang lebih tinggi, dan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan pendidikan. Masalah kesehatan yang tidak terdeteksi atau tidak ditangani sejak dini, seperti gangguan penglihatan bisa menjadi hambatan dalam proses belajar dan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, memastikan akses terhadap layanan kesehatan dasar bagi anak-anak adalah upaya untuk membangun memenuhi hak-hak anak sehingga mampu menciptakan generasi yang berkualitas. Menurut

Rumondor & Rares (2014), anak dengan kelainan refraksi mempunyai skor prestasi belajar yang rendah sehingga kesehatan mata menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Kesehatan mata yang baik akan mendukung kemampuan anak dalam membaca, menulis serta belajar secara efektif, gangguan penglihatan yang tidak terdeteksi sejak dini mampu menghambat prestasi anak-anak karena aktivitas belajar bergantung pada fungsi penglihatan yang optimal (Fridalni et al., 2024).

Oleh karena itu, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek melalui layanan dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya memiliki upaya guna menciptakan masyarakat yang lebih berkembang dan berpengetahuan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi, pemenuhan hak-hak anak pada aspek pendidikan dan kesehatan.

4.4 Keterkaitan Hasil Penelitian dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian dan pembahasan mengenai peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) menunjukkan bahwa melalui layanan dan kegiatan yang telah dilaksanakan DISIPPUS Kabupaten Trenggalek berperan dalam mewujudkan KLA di Kabupaten Trenggalek. Layanan tersebut antara lain SI TAKA (Kreasi dan Wisata Pustaka), DARLING (Dongeng Anak dan Remaja Keliling), DOIDPUS (Dongeng Indoor Perpustakaan), MPK (Mobil Perpustakaan Keliling) serta Rumah Pintar “Jwalita Mudha Karana”. Layanan-layanan tersebut membawa dampak positif bagi masyarakat terutama orang tua dan anak-anak. Dampak positif tersebut mencakup penguatan perekonomian masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pemenuhan hak-hak anak pada bidang pendidikan hingga kesehatan.

Dalam pandangan Islam, kesejahteraan anak-anak merupakan amanah yang harus dijaga oleh orang tua, masyarakat, dan negara. Islam menekankan pemenuhan hak-hak dasar anak seperti hak untuk hidup, mendapatkan kasih sayang, pendidikan, perlindungan dari kekerasan dan penelantaran serta mendapatkan akses untuk kebutuhan dasar. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisa ayat 9, yang berbunyi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka (hendaklah) mereka takut. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.” (QS. An-Nisa ayat 9)

Dalam tafsir Al-Misbah, kalimat “Dan hendaklah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka (hendaklah) mereka takut.” memiliki makna bahwa pentingnya tanggung jawab orang tua, masyarakat dan pemerintah terhadap kesejahteraan anak-anak di masa depan. Muhammad Sayyid Thanthawi juga berpendapat bahwa ayat Al-Qur’an tersebut mengandung makna yakni perintah kepada siapapun untuk berlaku adil, berucap yang benar dan tepat. Qur’an Surat An-Nisa ayat 9 ini memiliki pesan bahwa anak-anak sebagai penerus bangsa harus disiapkan sebaik mungkin untuk kesejahteraan masa depan. Ayat ini juga memberikan peringatan kepada orang tua dan masyarakat lain untuk tidak meninggalkan anak-anak dalam keadaan lemah serta bersikap adil sehingga setiap anak memiliki hak yang sama tanpa ada perbedaan satupun (Shihab, 2005).

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek sebagai lembaga pemerintah telah menanamkan nilai-nilai tersebut melalui layanan dan kegiatan-kegiatannya yang melibatkan masyarakat utamanya orang tua dan anak-anak. DISIPPUS Kabupaten Trenggalek memastikan setiap anak memiliki hak yang sama untuk bisa memanfaatkan layanan literasi tanpa adanya perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya layanan MPK (Mobil Perpustakaan Keliling) guna menjangkau anak-anak yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari perpustakaan DISIPPUS Kabupaten Trenggalek, sehingga dengan adanya layanan tersebut DISIPPUS Kabupaten Trenggalek telah turut serta bertanggung jawab membangun kesejahteraan pendidikan anak-anak untuk masa depan yang lebih baik.

Tak hanya kesejahteraan serta keadilan anak-anak dalam pendidikan yang harus dipenuhi, namun juga secara aspek ekonomi keluarga atau orang tua juga

memiliki pengaruh untuk tumbuh kembang anaknya secara optimal. Maka dari itu keluarga dan orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Isra ayat 31, yang berbunyi:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ
خَطَأً كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya; *“Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepada kamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.”* (QS. Al-Isra ayat 31)

Dalam tafsir Al-Misbah, kalimat *“Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan.”* memiliki makna larangan membunuh dan menelantarkan anak karena takut akan kemiskinan. Sebagai hamba Allah swt, kita tidak perlu khawatir karena Allah swt telah mengatur dan menganugerahkan rezeki yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing hambanya. Sehingga Allah swt melarang keras membunuh anak-anak karena takut kemiskinan menimpa (Shihab, 2002c).

Terkait dengan hal tersebut, DISIPPUS Kabupaten Trenggalek memiliki peran aktif untuk turut serta mengembangkan perekonomian masyarakat terutama para orang tua demi kesejahteraan anak-anak mereka melalui pelatihan-pelatihan pembuatan produk dan jasa yang memiliki nilai jual. Dari kegiatan tersebut masyarakat memiliki keterampilan baru yang bisa dikembangkan menjadi peluang usaha yang mana nantinya mampu meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Ketika perekonomian sebuah keluarga itu meningkat dan stabil, maka juga akan berdampak kepada kesejahteraan anak-anaknya. Kebutuhan dasar anak terpenuhi baik dari segi pendidikan, kesehatan hingga terciptanya lingkungan yang ramah anak untuk tumbuh kembangnya.

Peneliti menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa kesejahteraan anak-anak adalah amanah yang harus dijaga oleh orang tua, masyarakat serta pemerintah. Pemenuhan hak-hak anak seperti hak untuk hidup, pendidikan, dan perlindungan dari kekerasan, penting adanya untuk masa depan anak-anak yang

lebih baik. Ayat-ayat Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9 dan Surat Al-Isra ayat 31, mengingatkan kita akan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan lingkungan yang adil serta aman kepada setiap anak. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek mewujudkan nilai-nilai tersebut melalui layanan MPK, DARLING, DOIDPUS hingga Rumah Pintar untuk mendukung pendidikan yang merata bagi semua anak. Selain itu, pelatihan pembuatan produk dan jasa membantu orang tua meningkatkan perekonomian keluarga karena kesejahteraan anak-anak tidak hanya bergantung pada pendidikan, namun juga pada stabilitas ekonomi keluarga. Maka dari itu melalui pendidikan yang adil dan peningkatan perekonomian keluarga, anak-anak bisa tumbuh dalam lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuannya.

Dalam tradisi Islam klasik terdapat salah satu pemikiran penting mengenai tujuan utama syariat atau hukum Islam. Menurut Al-Ghazali dalam buku Basyar & Hilal (2020) terbagi menjadi tiga tingkatan kemaslahatan yakni *Daruriyyat* (*premier mutlak diperlukan untuk kehidupan*), *Hajiyyat* (*sekunder membantu kehidupan lebih nyaman*), *Tahsiniyyat* (*tersier pelengkap yang menyempurnakan kehidupan*). Dalam kemaslahatan *Daruriyyat* (*primer*) terbagi ke dalam lima tujuan pokok syariat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Tujuan Pokok Syariat

Maqasid (Tujuan)	Penjelasan	Contoh	Tujuan
Hifz al-Din	Menjaga dan melindungi agama	Shalat, puasa, dakwah, larangan murtad	Menjamin ibadah dan keberlangsungan keyakinan
Hifz al-Nafs	Menjaga jiwa dan nyawa manusia	Larangan membunuh, perlindungan jiwa	Menjaga keselamatan hidup dan kehormatan manusia
Hifz al-'Aql	Menjaga akal dan pikiran manusia	Larangan minuman keras, anjuran mencari ilmu	Mencegah kerusakan akal dan mendorong kecerdasan
Hifz al-Nasl	Menjaga keturunan dan	Pernikahan, larangan zina,	Menjaga martabat keluarga dan

	kehormatan	hukum warisan	generasi yang sah
Hifz al-Mal	Menjaga harta dan kekayaan umum/individu	Larangan mencuri, zakat, keadilan ekonomi	Perlindungan hak milik dan kesejahteraan sosial

Berdasarkan tabel di atas, peran yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) termasuk ke dalam *maqasid syariah* yang berkaitan dengan *Hifz al-Nasl* (*menjaga keturunan dan kehormatan*), yang terbukti dari upaya menjaga kesejahteraan anak-anak melalui penyediaan layanan yang mendukung pendidikan dan keterlibatan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam menjaga serta melindungi mereka dengan memberikan lingkungan yang aman adalah bentuk dari pentingnya menjaga keturunan. Selain itu peran yang dilakukan oleh DISIPPUS Kabupaten Trenggalek juga berkaitan dengan *Hifz al-Nafs* (*Menjaga jiwa dan nyawa manusia*), karena layanan-layanan yang disediakan bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan anak-anak dari aspek pendidikan, kesehatan hingga ekonomi keluarganya yang mencerminkan kepedulian DISIPPUS Kabupaten Trenggalek terhadap hak-hak anak sekaligus penerapan nilai-nilai syariat Islam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Trenggalek disimpulkan bahwa DISIPPUS Kabupaten Trenggalek memiliki peran dalam mendukung terwujudnya Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Peran tersebut dianalisis melalui teori pengembangan masyarakat oleh Jack Rothman yang terdapat tiga model di dalamnya. Pertama, pengembangan masyarakat lokal (*locality development*), dalam aspek pendidikan peran yang dilakukan melalui layanan SI TAKA, DARLING, DOIDPUS, MPK, dan Rumah Pintar. Kemudian aspek ekonomi melalui layanan SI TAKA lalu aspek kesehatan dengan melakukan kolaborasi bersama klinik mata EDC. Kedua, perencanaan sosial (*social planning*), peran yang dilakukan adalah dengan merencanakan kegiatan untuk masyarakat melalui beberapa tahapan yakni diawali survei kebutuhan masyarakat, diskusi penentuan kegiatan, menentukan kegiatan, menentukan narasumber atau pelatih, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan. Ketiga, aksi sosial (*social action*), peran yang dilakukan yakni melalui layanan-layanan yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu ada pula kolaborasi lain yakni bersama lembaga Yatim Mandiri dan komunitas literasi siswa SMA. Adanya layanan-layanan tersebut memberikan dampak kepada masyarakat orang tua dan anak-anak, seperti perkembangan perekonomian keluarga serta dukungan kesehatan dan pendidikan untuk anak-anak. Namun dalam pelaksanaan layanannya, DISIPPUS Kabupaten Trenggalek ditemukan beberapa kendala yakni beberapa sarana dan prasarana kurang memadai serta antusiasme masyarakat yang kurang konsisten terhadap kegiatan yang telah diselenggarakan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran dari peneliti yakni sebagai berikut:

1. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek diharapkan melakukan pengecekan Mobil Perpustakaan Keliling secara berkala untuk mencegah terjadinya kerusakan yang berkelanjutan. Lalu

melakukan pengadaan barang seperti mikrofon dan memiliki ruangan tersendiri untuk menunjang kegiatan pada layanan SI TAKA.

2. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISIPPUS) Kabupaten Trenggalek bisa lebih aktif di akun sosial media selain instagram yakni seperti TikTok dengan membuat video yang sedang ramai (*trend*) di masyarakat sambil menyisipkan promosi layanannya, sehingga melalui video konten tersebut diharapkan bisa menarik perhatian masyarakat terhadap layanan yang ada. Kemudian membangun kerjasama jangka panjang dengan lembaga lain, sehingga kegiatan kolaborasi tersebut tidak hanya sekali terjadi namun terus berlanjut.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang berfokus mengenai strategi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak serta dapat mengembangkan teori terkait pengembangan masyarakat lainnya untuk menganalisis strategi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G. J., Cikusin, Y., & Anadza, H. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak di Kota Malang Dalam Pemenuhan Hak Anak dan Perlindungan Anak. *Respon Publik*, 15(1), Article 1.
- Alexander, E. (2022). Advanced Introduction to Planning Theory. *Planning Theory*, 21(1), 101–105. <https://doi.org/10.1177/1473095221997085>
- Basyar, A. B. B., & Hilal, M. (2020). *Maqashid Syariah: Teori dan Pengembangan*. Maknawi.
- blitarkota.go.id. (2024). *Perkuat Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Perpustakaan Proklamator Bung Karno Gelar Literasi Daur Ulang | Kota Blitar*. Blitarkota.Go.Id. <https://www.blitarkota.go.id/berita/perkuat-program-transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-perpustakaan-proklamator-bung-karno-gelar-literasi-daur-ulang>
- Budi Astuti, A., & Mulyanti, S. (2016). *Pengaruh Pelatihan Desa Layak Anak Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Masyarakat Tentang Pembentukan Desa Layak Anak Di Desa Ngargorejo Ngemplak Boyolali | Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://jurnalinterest.com/index.php/int/article/view/90>
- demakkab.go.id. (2023). *Portal Demak—Berita*. https://demakkab.go.id/news/kolaborasi-layanan-perpusling-dengan-posyandu-posyandu-literasi?utm_source
- Dewi, R., & Friwanti, S. D. (2023). Implementasi Pembentukan Kabupaten Kota Layak Anak (Kla) Di Kabupaten Aceh Barat. *CONSTITUO: Journal of State and Political Law Research*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.47498/constituo.v2i2.2572>
- dpk.jogjakota.go.id. (2023). *Dinas Perpustakaan dan Kearsipan—Literasi Terapan, Latih Masyarakat Membuat Olahan “Frozen Food.”* <https://dpk.jogjakota.go.id/detail/index/26578>
- Dumasari. (2018). *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif* (cet. 2). Pustaka Pelajar.
- Fatimah, S., & Mufid, M. (2023). Upaya Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Meningkatkan Layanan Anak Periode Tahun 2023. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/jpi.v9i1.73483>

- Fridalni, N., Rahayuningrum, D. C., Yanti, E., & Eliza, E. (2024). Skrining Kesehatan Mata Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30633/jas.v6i1.2563>
- Green, G. P., & Haines, A. (2016). *Asset Building & Community Development*. SAGE Publications, Inc.
- Ida Dahlia, Yuyu Yuhana, Maman Fathurrohman, & Asep Muhyidin. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Buana Ilmu*, 8(1), 217–226. <https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6016>
- Ilosa, A., & Rusdi, R. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Kota Layak Anak (KLA) Dalam Memenuhi Hak Sipil dan Kebebasan Anak di Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 87–101. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i1.118>
- Indrawati & Abdul Fatah Arif Hidayat. (2020). Pengembangan Komunitas Lokal Sektor Ekonomi Pada Desa Nglanggeran Yogyakarta. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 2(1), 127–152. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v2i1.94>
- Islam, M. S. (2019). An assessment of child protection in Bangladesh: How effective is NGO-led Child-Friendly Space? *Evaluation and Program Planning*, 72, 8–15. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2018.09.003>
- Lawado, I. S., & Na'imah, N. (2019). Strategi Pemberdayaan Anak Melalui Wadah Partisipasi Anak Sebagai Upaya Pemajuan Hak Asasi Manusia. *Egalita*, 13(1). <https://doi.org/10.18860/egalita.v13i1.8078>
- Maharani, A. S., Antika, A. R., Sa'diyah, D., Julianto, & Ningsih, A. K. (2024). Pemberdayaan Perpustakaan Ramah Anak Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sidokare IV. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13507>
- Mahmud, A., & Suandi, S. (2020). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kota Palembang. *Journal PPS UNISTI*, 2(2), 36–52. <https://doi.org/10.48093/jiask.v2i2.23>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan 36). Remaja Rosdakarya.
- Perdana, F., & Sinaga, D. (2016). *Strategi Perpustakaan Ramah Anak Gagah Ceria dalam Menumbuhkan Minat Baca*. 125–132.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rambey, M. J. (2023). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sihaborgoan Barumon. *Ndrumi : Jurnal Ilmu*

Pendidikan dan Humaniora, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v5i1.514>

- Ratnasari, P. (2020). Strategi Pemerintah Kota Palangka Raya dalam Mewujudkan Kota Layak Anak. *MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.52947/morality.v6i2.178>
- Rifa'i, A. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Riyadi, A. (2019). Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>
- Rumondor, N. E., & Rares, L. M. (2014). Hubungan Kelainan Refraksi dengan Prestasi Belajar Anak di SMP Kristen Eben Haezar 2 Manado. *E-CliniC*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.35790/ecl.v2i1.3609>
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Misbah Vol. 15: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (cet. 3, Vol. 15). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir Al-Mishbah Vol. 5: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (cet. 3, Vol. 5). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002c). *Tafsir Al-Mishbah Vol. 7: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (1st ed., Vol. 7). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Mishbah Vol. 2: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (cet. 4, Vol. 2). Lentera Hati.
- Sholikha, W. L., & Wahyuni, A. (2023). Child Friendly Library Management in Fostering Students' Interest in Reading. *Academia Open*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.5346>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). *Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0 | Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/2603>
- Sugiyono, Prof. Dr. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat—Edi Suharto, Ph.D. - Forkomkasi Jawa Timur | PDF Online*.
- Wahyuningsih, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Rumah Pintar “Baskara Cendikia” Desa Sekar Kecamatan Donorojo

Kabupaten Pacitan Jawa Timur. *ARZUSIN*.
<https://doi.org/10.58578/ARZUSIN.V2I3.422>

Zaman, M. K., Septiani, W., & Efendi, A. S. (2022). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Perspektif Kesehatan Masyarakat*. CV. Global Aksara Pers.

LAMPIRAN

Lampiran I

Surat izin penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933 Website: http://saintek.uin-malang.ac.id , email: saintek@uin-malang.ac.id
<hr/>	
Nomor	: B-16.O/FST.01/TL.00/02/2025
Lampiran	: -
Hal	: Permohonan Penelitian
Yth. Pimpinan Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek Jl. Yos Sudarso No.14, Sosutan, Ngantru, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66311	
Dengan hormat, Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:	
Nama	: Dea Halmia Febianti
NIM	: 210607110023
Judul Penelitian	: PERAN DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN TRENGGALEK DALAM MEWUJUDKAN KABUPATEN/KOTA LAYAK ANAK DI TRENGGALEK
Dosen Pembimbing	: NITA SITI MUDAWAMAH,M.IP
Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 30 Januari 2025 sampai dengan 14 Juni 2025.	
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.	
Malang, 03 Februari 2025 a.n Dekan	
Scan QRCode ini	
untuk verifikasi surat	 Kepala Dekan Bidang Akademik, Dr. Anton Prasetyo, M.Si NIP. 19770925 200604 1 003

Lampiran II

Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan untuk mendukung KLA?
2.	Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk mendorong kerjasama sukarela antara masyarakat, sekolah, dan perpustakaan untuk memfasilitasi kebutuhan anak serta hak anak?
3.	Apa saja layanan yang dimiliki Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk anak-anak?
4.	Bagaimana cara Dinas Kearsipan dan Perpustakaan sebagai wadah untuk anak-anak memberikan aspirasinya?
5.	Bagaimana cara Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan minat bakat dan keterampilannya?
6.	Apakah ada pelatihan atau pendidikan yang diberikan untuk anak-anak dan masyarakat melalui layanan yang dimiliki perpustakaan? Apa saja jenis kegiatan yang diberikan?
7.	Bagaimana cara Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam mengidentifikasi kebutuhan anak-anak dan masyarakat yang berubah seiring berjalannya waktu?
8.	Apa kendala atau tantangan yang dialami Dinas Kearsipan dan Perpustakaan selama menjalankan layanannya dan bagaimana cara untuk mengatasinya ?
9.	Bagaimana Dinas Kearsipan dan Perpustakaan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan ataupun pelaksanaan kegiatan?
10.	Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keberlanjutan hasil dari perencanaan sosial untuk layanan tersebut?
11.	Apa indikator keberhasilan yang digunakan oleh dinas perpustakaan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan yang ada di layanan perpustakaan?
12.	Bagaimana bentuk aksi sosial yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan melalui layanannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak?
13.	Bagaimana Dinas Kearsipan dan Perpustakaan membuat sebuah kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan anak?

14.	Bagaimana cara Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam memudahkan anak-anak dalam mengakses layanan yang dimilikinya?
15.	Bagaimana dampak yang didapatkan setelah adanya layanan tersebut?
16.	Apakah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan juga melibatkan generasi muda dalam aksi sosial di layanannya? Bagaimana bentuk partisipasinya?

Lampiran III

Dokumentasi Peneliti



Gambar 6.1 Wawancara dengan informan Ro dan W



Gambar 6.2 Wawancara dengan informan W dan Ri

Lampiran IV

Cek Plagiasi

Skripsi Dea Halmia F Bismillah.pdf

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
5	disippus.trenggalekkab.go.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%